

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim dikenal sebagai suatu lembaga dakwah di masyarakat yang berfungsi memberikan pencerahan bagi masyarakat melalui pembinaan keagamaan. Bagi ummat Islam, majelis taklim merupakan sarana penting untuk memperoleh pemahaman tentang agama Islam serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, majelistiklim meliputi seluruh kelompok tingkatan usiausia dan profesi, seperti majelis taklim kaum ibu, kaum bapak, remaja dan anak-anak. Demikian juga dalam segi lokasinya, majelis taklim di temukan di mesjid, di madrasah, di kantor, di rumah atau di dalam suatu tempat khusus. Majelis talim dilakukan oleh para pejabat dan karyawan di kantor, dilaksanakan oleh ibu-ibu petani di desa dan dilakukan juga oleh ibu-ibu rumah tangga di kota.

Kegiatan majelis taklim merupakan bahagian dari ajaran Islam yang memerintahkan ummat manusia supaya menuntut ilmu agama. Perintah menuntut ilmu bertujuan supaya ummat manusia mengetahui kewajibannya kepada Allah SWT., mengetahui larangan-Nya, mengetahui yang baik dan yang buruk, mengetahui hukum-hukum halal dan haram serta melaksanakan kelakuan baik dan menghindari kelakuan yang buruk, sehingga manusia itu dapat hidup sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya serta dapat hidup dalam keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibal dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan ummat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Menurut Hasan Ismail istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata : majlis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.¹

Dari sisi lain, majelis taklim terdiri dari beberapa bentuk, yaitu sebagai sarana dakwah Islam, sebagai sarana atau tempat membaca dan mempelajari al-Qur'an yang biasa disebut dengan istilah "pengajian". Majelis taklim yang dikhususkan untuk membaca al-Qur'an surat Yasin disebut dengan istilah "Majelis Taklim Yasinan" atau disebut juga dengan "pengajian Wirid Yasin" dan disingkat dengan istilah "Yasinan".

Majelis Taklim Yasin dapat berupa kelompok kaum ibu, kaum bapak dan remaja yang secara rutin mengadakan pertemuan dalam suatu majelis dengan tujuan untuk membaca surat Yasin. Pembacaan surat ini dilakukan secara berjama'ah dengan suara yang nyaring. Setelah selesai membaca surat Yasin, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan takhtim dan tahlil serta diakhiri dengan do'a berjama'ah. Kegiatan seperti ini dilakukan satu kali satu minggu bertempat di rumah-rumah anggota majelis secara bergiliran. Dan pada umumnya kegiatan membaca surat ini diselang-selingi dengan ceramah agama yang disampaikan oleh muballigh.

Majelis taklim Yasinan ini dilaksanakan oleh kaum ibu di hampir seluruh desa dan kelurahan atau bahkan di lingkungan wilayah Kota Padangsidempuan. Bahkan tidak jarang ditemukan di dalam satu Kelurahan terdapat dua atau tiga kelompok Majelis Taklim Yasinan. Kaum ibu lebih banyak kelompoknya dari pada kaum bapak, demikian juga remaja mesjid lebih sedikit dari kaum bapak. Ini menunjukkan bahwa kaum ibu lebih aktif mengadakan Majelis taklim Wirid Yasin dari pada kaum bapak dan kaum remaja. Dan kaum ibu yang terdapat dalam satu desa atau Kelurahan pada umumnya aktif sebanyak 90 % dalam keanggotaan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi kaum ibu untuk mengikuti majelis taklim Wirid Yasin ini lebih kuat dari pada kaum bapak atau remaja.

1 <http://hasanismaillr.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-talim.html>.

Kota Padangsidimpuan sebelum berdiri sendiri menjadi Kota Madya adalah berkedudukan sebagai ibu kota Kabupaten Tapanuli Selatan yang mencakup beberapa wilayah, yaitu Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara. Sebelum menjadi ibu kota Padangsidimpuan yang otonom, Padangsidimpuan terlebih dahulu berstatus Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982. Sejalan dengan tuntutan pembangunan, maka tahun 2001 Kota Administratif berubah menjadi Daerah Otonomi Kota Padangsidimpuan berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2001 yang menetapkan Drs. H. Zulkarnain Nasution sebagai Walikota pertama.

Kota Padangsidimpuan menjadi titik sentral dari beberapa kabupaten yang telah dimekarkan dan sekaligus menjadi pusat jalur transportasi utama menuju tiga provinsi, yaitu provinsi Riau, provinsi Sumatera Barat dan provinsi Sumatera Utara (di luar wilayah Tapanuli). Padangsidimpuan dan Tapanuli Selatan menjadi pusat perdagangan dan bisnis, pusat kebudayaan, pusat pendidikan dan dakwah Islam. Kabupaten Tapanuli Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Paluta dan Palas. Di Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat terdapat kota bersejarah yaitu “Barus” sebagai kota pertama dimasuki agama Islam pada akhir abad VI M. Peninggalan Islam yang terkenal di daerah ini ialah “Tangga Seribu” yaitu tempat makam Syekh Mahmud yang membuat daerah ini menjadi daerah wisata Islam di Pantai Barat Sumatera.²

Perkembangan historis Kota Padangsidimpuan menunjukkan bahwa wilayah ini sejak zaman penjajahan Belanda telah dikenal sebagai kota pendidikan yang ditandai sebagai jumlah mesjid dan jenis sekolah maupun madrasah atau pesantren dan bahkan Perguruan Tinggi yang lengkap. Kekayaan adat-istiadat masyarakat Angkola dan Mandailing yang potensial membuat wilayah ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pemberdayaan masyarakat.

Jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan pada tahun 2016 sebanyak 21.291.700 jiwa, terdiri dari 10.920.800 perempuan dan 10.370.900 laki-laki. Data penduduk menurut agama ialah: 1) Ummat Islam : 89,95%, 2) Kristen : 8,94 %, 3) Katolik : 0,46 %, 4) Budha : 0,35 %, Lainnya : 0,25%. Dengan demikian, penduduk masyarakat Kota Padangsidimpuan mayoritas kaum muslimin. Darisegi

²Erawadi, *Melacak Jejak-Jejak Peradaban Islam di Barus*, Jurnal HIKMAH, 2014 Vol VIII. h.41-52.

struktur pemerintahan, Kota Padangsidempuan terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dan 79 Kelurahan, yaitu:

Kota Padangsidempuan memiliki luas 13.439,915 Ha. yang dikelilingi oleh Bukit Barisan dengan jumlah penduduk \pm 176.332 jiwa, dengan mata pencaharian yang variatif. Kota Padangsidempuan terdiri dari enam kecamatan dan 79 Kelurahan/desa.³ sebagai berikut:

Tabel 1
Desa/Kelurahan dan Jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) Menurut Kecamatan di Kota Padangsidempuan 2018

Kecamatan/	Banyaknya Administrasi		Jumlah	Banyaknya Satuan Lingkungan Setempat (SLS)
	Kelurahan	Desa		
1. Padangsidempuan Tenggara	2	16	18	38
2. Padangsidempuan Selatan	12	-	12	62
3. Padangsidempuan Batunadua	2	13	15	44
4. Padangsidempuan Utara	16	-	16	51
5. Padangsidempuan Hutaimbaru	5	5	10	41
6. Padangsidempuan Angkola Julu	-	8	8	29
<i>Jumlah/Total</i>	37	42	79	265

Menurut observasi peneliti terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh kaum ibu di sekitar Kota Padangsidempuan, yaitu pada 6 (enam) Kecamatan atau 77 Kelurahan / desa tersebut di atas, maka kaum ibu termasuk kelompok yang sangat aktif melaksanakan Majelis Taklim Yasinan. Jika diteliti terhadap keaktifan mereka ternyata jarang sekali ibu rumah tangga yang tidak ikut menjadi anggota kelompok Yasinan di kelurahan atau lingkungan tempat tinggalnya. Namun jika diamati lebih jauh ternyata bahwa pelaksanaan Majelis Taklim Yasinan tersebut hanya merupakan kegiatan rutinitas membaca al-Qur'an saja, belum sampai kepada mempelajari isi kandungan al-Qur'an atau surah Yasin itu sendiri. Dari segi pelaksanaannya, Majelis Taklim Yasinan kaum ibut masih belum terkelola secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan majelis tersebut belum dapat

mencapai target sebagaimana yang diharapkan, baik darisegi tata kelolanya, materi pengajiannya serta hasil yang dicapainya.

Majelis taklim Yasinan pada umumnya hanya terfokus kepada kegiatan qiro'ah semata, yaitu kegiatan membaca surat Yasin, pembacaan takhtim, tahlil dan do'a, Oleh karena itu tidak jarang didapati kau ibum yang sudah dapat menghafal surat Yasin, takhtim dan tahlilnya. Wawancara dengan ibu Rosdiana Hutasuhut mengatakan bahwa Majelis Taklim Yasinan adalah kegiatan membaca al-Qur'an, utamanya surat Yasin, membaca tahtim dan tahlil serta do'a yang ditujukan kepada arwah-arwah keluarga yang telah meninggal dunia.⁴

Ibu Mentosori Siregarmengatakan bahwa Majelis Taklim Yasinan bertujuan untuk silaturahmi dan juga membentuk persatuan kaum ibu. Sehingga akan membantu dalam kegiatan acara-acara pesta maupun acara kemalangan. Selain itu, Majelis Taklim Yasinan melaksanakan tabligh yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustadzah untuk emnambah pengetahuan agama kaum ibu.⁵

Keaktifan kaum ibu dalam mengikuti Majelis Taklim yang ditemukan hampir diseluruh kelurahan dan desa atau bahkan di setiap lingkungan, perlu untuk diketahui apa motivasi pelaksanaan Majelis Taklim tersebut. Demikian juga tentang kegiatan apa saja yang dilaksanakan serta bagaimana efektivitass pelaksanaannya untuk peningkatan keagamaan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan dengan memilih judul penelitian : “EFEKTIVITAS MAJELIS TAKLIM YASINAN DALAM PENINGKATAN KEAGAMAAN KAUM IBU DI KOTA PADANGSIDIMPUAN.”

Rumusan Masalah

1. Apa tujuan Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan?
2. Bagamanakah pelaksanaan Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan?
3. Apakah pelaksanaan Majelis Taklim Yasinan efektif dalam meningkatkan keagamaan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan?

⁴ Wawancara dengan ibu Rosdiana Hutasuhut, Pengurus Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidimpuan Utara, tanggal 23 Juli 2019.

⁵ Wawancara dengan ibu Mentosori Siregar Pengurus Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, tanggal 15 Juli 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan majelis taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mendeskripsikan tujuan majelis taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidempuan.
3. Untuk menjelaskan efektivitas Majelis Taklim Yasinan dalam meningkatkan keagamaan kaum ibu di Kota Padangsidempuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari sudut kebijakan dakwah, penelitian ini berguna menginformasikan efektivitas majelis taklim sebagai sarana dakwah dalam meningkatkan keagamaan kaum ibu Kota Padangsidempuan, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran bagi penggiat dakwah dan kenaziran mesjid dalam meningkatkan keagamaan masyarakat.
2. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang dakwah dalam bentuk majelis taklim wirid Yasin yang dilaksanakan oleh kaum ibu di Kota Padangsidempuan.

E. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini adalah untuk pengembangan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai salah satu prodi tertua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Dengan penelitian ini akan diperoleh data tentang majelis taklim Yasinan di Kota Padangsidempuan sebagai suatu bentuk dakwah dan komunikasi penyiaran Islam.

Kemudian penelitian ini memberi kontribusi bagi kemajuan prodi karena dengan penelitian ini akan didapatkan data dari pengguna lulusan tentang kiprah dan peran alumni prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan sebagai penyuluh atau da'i/penceramah agama dan pengelola majelis taklim di Kota Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

1. Efektivitas ialah ukuran tingkat pemenuhan output atau tujuan proses. Semakin tinggi pencapaian target atau tujuan proses, maka dikatakan proses itu semakin efektif. Proses yang efektif ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih baik dan lebih aman. Efektivitas Majelis Taklim Yasinan ialah ukuran

tingkat pencapaian tujuan proses berupa pengamalan agama oleh kaum ibu di kota Padangsidempuan.

2. Majelis Taklim Yasinan, yaitu kegiatan pengajian al-Qur'an, takhtim, tahlil dan do'a serta ceramah agama yang dilaksanakan secara rutin di rumah-rumah anggota sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Pengamalan keagamaan, yaitu pemahaman dan pengamalan agama Islam terdiri dari:
 - a. Penguatan Akidah, yaitu terbentuknya iman dan terhindarnya kaum ibu dari perbuatan syirik, kufur dan kemurtadan;
 - b. Pengamalan ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat dan haji bagi yang sanggup. Pengamalan ibadah sunat seperti shalat rawatib, tarwih, akikah dan kurban. Membaca al-Qur'an, tahtim, tahlil dan do'a arwah.
 - c. Menutup aurat dan menghindari kemungkaran.
 - d. Akhlak mulia, seperti suka menolong, silaturrahmi, sabar, ikhlas dan jujur.
 - e. Memberi bimbingan dan keteladanan dalam keluarga.

G. Fokus Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan efektifitas Majelis Taklim Yasinan kaum ibu dalam peningkatan keagamaan di Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu difokuskan agar tidak sampai melebar.

Kegiatan Majelis taklim Yasinan dimaksud terdiri dari dua kegiatan pokok, yaitu pertama, kegiatan dalam Majelis Taklim dan kedua di luar Majelis. Fokus utama penelitian ini ialah Efektifitas Majelis Taklim Yasinan dalam peningkatan keagamaan kaum ibu di beberapa kelurahan Kota Padangsidempuan. Sehingga penelitian ini berusaha memperoleh data-data tentang pelaksanaan Majelis Taklim Yasinan, tujuannya, serta efektifitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas masalah hukum wirid Yasinan, takhtim dan tahlil yang merupakan masalah khilafiyah antara NU dan Muhammadiyah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Majelis Taklim Yasinan

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim terdiri dari dua kata arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu kata “*majlis*” dan “*ta’lim*”. Kata “majelis” adalah *isim makan* berarti “tempat yang dijadikan untuk duduk”, berasal dari kata kerja “*jalasa*” berarti “*duduk*”. Sedangkan kata “*ta’lim*” adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja “*allama*” berarti “*belajar dan menagajar*”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, Majelis: pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan taklim: lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.⁶ Muhammad Ali Aziz menjelaskan bahwa “taklim” termasuk salah satu istilah dari beberapa istilah dakwah, seperti kata “*tabligh*”, amar ma’ruf nahi munkar, khutbah dan sebagainya.⁷

Menurut Hasan Ismail istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata : majlis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana

dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi

⁶ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h. 699.

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Pranada Media Grup Jakarta, 2009 h. 7

yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.⁸

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya

Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 dijelaskan bahwa Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim termasuk pendidikan non formal yang diselenggarakan di pesantren atau di luar pesantren. Masyarakat yang membutuhkan peningkatan keagamaan membentuk suatu lembaga yang memiliki jama'ah.

Majelis Taklim merupakan salah satu kegiatan yang penting/pokok bagi mesjid, baik diperkotaan maupun di pedesaan yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, pria, wanita, pemuda dan remaja. Standar pengelolaan majelis taklim adalah:

1. Majelis taklim harus memiliki pedoman yang jelas;
2. Majelis Taklim harus punya kurikulum agama dan umum;
3. Metode mengajar terdiri atas ceramah, tanya jawab/dialogis dan media audiovisual untuk menyampaikan materi pembelajaran;
4. Materi pembelajaran hendaknya dibuatkan modul ataupun buku pegangan, agar menjadi pedoman bagi pengajar, dapat dibaca ulang oleh peserta dan dapat diajarkan kepada keluarga di rumah;
5. Tenaga pengajar, peserta dan lain-lain diadministrasikan;
6. Diadakan sistem evaluasi.⁹

Majelis taklim adalah salah satu bentuk lembaga dakwah yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah. Sesuai

8 <http://hasanismailr.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-talim.html>.

9 Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid*.

dengan fungsinya, majelis taklim pada prinsipnya dikelola oleh mesjid sebagai sarana pelaksanaan dakwah Islam bagi masyarakat. Kenaziran mesjid dan tokoh-tokoh agama berperan menyelenggarakan suatu majelis taklim yang bertujuan sebagai sarana peningkatan kecerdasan masyarakat, baik dari aspek spritualnya, intelektual dan sosialnya.

2. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan majlis taklim dilihat dari fungsinya yaitu :

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar;
- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial;
- c. Berfungsi sebagai mewujudkan minat sosial.

Kedudukan majelis taklim adalah sebagai tempat lembaga pendidikan non-formal dan berfungsi sebagai tempat :

- a. Meluruskan aqidah;
- b. Memotivasi umat untuk beribadah kepada Allah SWT;
- c. Amar ma'ruf nahi mungkar;
- d. Menolak kebudayaan negatif yang dapat merusak.¹⁰

3. Komponen Majelis taklim

Majelis taklim sebagai wadah terlaksananya dakwah dikelola oleh suatu lembaga yang terdiri dari kenaziran mesjid dan tokoh –tokoh agama. Suatu majelis taklim terlaksana apabila memenuhi komponen dakwah yaitu:

a. *Da'i*

Beberapa defenisi da'i:

- 1) *Da'i* adalah penyampai dakwah (*muballigh*).
- 2) Pengajar (*mu'allim*).
- 3) Pelopor penerapan ajaran Islam (*as-Sa'i ila tathbiqih*).

Da'i yang menyampaikan pesan-pesan dakwah di majelis taklim disebut juga dengan istilah "*Penceramah*", yaitu "Ustadz yang menyampaikan ceramah kepada jama'ah di majelis taklim".

Dari segi kemampuannya, mad'u terbagi tiga tingkatan:

¹⁰ <http://hasanismaillr.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-talim.html>.

- 1) *Da'i mujtahid*, yaitu da'in yang berkemampuan mengambil hukum dari al-Qur'an dan al-Hadis dan menjadi imam mujtahid yang diikuti oleh ummat Islam. Tingkat ini ada'i tertinggi kemampuannya.
- 2) *Da'i muttabi'*, memahami al-Qur'an dan al-Hadis dan ilmu-ilmu Islam dengan cara belajar mempelajarinya, baik melalui guru atau melalui buku-buku. Golongan ini termasuk da'i yang profesional.
- 3) *Da'i muqollid*, yaitu orang yang turut berdakwah dengan cara ajakan kepada Islam dengan bekal ilmu yang diperoleh dari mendengar dan belajar dari para guru, mereka orang yang ta'at dan berakhlak mulia. Da'i ini termasuk orang kebanyakan secara umum ada di masyarakat.

b. *Mad'u*

Mad'u adalah orang yang ditujukan kepadanya dakwah, dimulai dari yang paling dekat yaitu diri sendiri, kemudian orang lain, yaitu terdiri dari beberapa golongan:

- 1) Dari segi hubungan keluarga: mad'u keluarga dekat dan keluarga jauh.
- 2) Dari segi letak wilayah: mad'u tetangga, teman se-lingkungan, se-kelurahan, se- daerah, mad'u se negara dan mad'u luar negeri.
- 3) Dari segi teologi: mad'u muslim, munafik, kafir atau non muslim.
- 4) Dari segi profesinya: mad'u petani, pedagang, buruh, seniman, pegawai.
- 5) Dari segi pendidikannya: orang awam, pelajar, mahasiswa, sarjana dan ilmuan.

Mad'u dari tingkat penerimaannya terhadap dakwah :

- 1) Kelompok yang *dzalimun li nafsih*, yaitu orang fasik.
- 2) Kelompok *muqtashidun*, yaitu orang yang lemah imannya dan jatuh bangun dalam kehidupan.
- 3) Kelompok *sabiquna bil khoirot*, mereka yang beriman dan bertakwa (Q.S. Fathir ayat 32).

c. Materi Majelis Taklim

Materi dakwah adalah sejumlah ilmu yang tergabung dalam beberapa disiplin ilmu-ilmu Islam seperti tafsir, hadis, tauhid, fikih, hukum, akhlak, tasawuf, sejarah dan sebagainya. Firman Allah : "*Balligh ma unzila ilaika min robboika*" artinya : "*sampaikanlah apa-apa saja yang diturunkan Allah kepadamu*". (QS. 5 : 68).

B. Tujuan Dan Motiv Majelis Taklim

Pada dasarnya tujuan dakwah adalah sama dengan tujuan diturunkan al-Qur'an kepada manusia, yaitu "*yakhrujun nasa minaz- zhulumati ilan nur*" (mengeluarkan manusia dari kezaliman kepada cahaya atau petunjuk) (Q.S. 33: 43), *Rahmatan lil 'alamin* (sebagai rahmat bagi sekalian alam), beriman kepada rukun iman (Q.S. 2: 136), mengamalkan rukun Islam (Q.S.22 : 40), berbuat ihsan (Q.S. 28: 77), bermu'amalah sesuai syari'ah (Q.S. 9: 105), menggapai ridho Allah (Q.S. 2: 207), bahagia dunia dan akhirat (Q.S. 2 :201).

Dari tujuan tersebut dapat dikemukakan bahwa dakwah berusaha meningkatkan keagamaan masyarakat dalam :

- a. Kecerdasan spritualnya (Iman dan Islam);
 - b. Kecerdasan intelektualnya (ilmu pengetahuan dan keterampilan);
 - c. Kecerdasan sosial (mu'amalah, ihsan dan akhlakul karimah).
4. Karakteristik majelis taklim, yaitu:
- a. Memiliki struktur organisasi.
 - b. Mempunyai kurikulum pembelajaran.
 - c. Mempunyai jama'ah terdaftar, baik mustami'in (pendengar) maupun muta'allimin (pelajar lanjutan).
 - d. Mempunyai mu'allim (guru tetap) dan terjadwal.
 - e. Mempunyai kegiatan untuk mensejahterakan warga jama'ahnya.
5. Fungsi majelis taklim dalam pemberdayaan ummat adalah:
- a. Sebagai lembaga keagamaan.
 - b. Sebagaai lembaga pendidikan yang berorientasi dakwah yang bertujuan membentuk kecerdasan spritual, intelektual dan kecerdasan sosial.
 - c. Sebagai lembaga pembinaan sosial ekonomi.
 - d. Sebagai wadah silaturahmi bagi masyarakat.¹¹

Menurut Peraturan Pemerintah Tahun 2010, tujuan majelis taklim sebagai wadah pendidikan bagi warga masyarakat adalah untuk :

- a. Untuk pengetahuan dan keterampilan;
- b. Memperoleh keterampilan kecakapan hidup;
- c. Mengembangkan sikap kepribadian profesional;

¹¹ Enung K. Rukiati & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Idonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 134.

- d. Mempersiapkan diri untuk dapat berusaha mandiri dan/atau;
- e. Melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.¹²

Istilah Yasinan atau Wirid Yasin tidak dapat dipisahkan dari majelis taklim, karena tradisi Yasinan tersebut merupakan majelis yang dipergunakan untuk kegiatan belajar keagamaan. Sedangkan kata Yasinan berasal dari nama salah satu surat dalam al-Qur'an yaitu surat Yasin. Surat ini dibaca oleh sekelompok kaum ibu secara rutin (berkesinambungan) dengan cara berjama'ah.

Tradisi pembacaan Yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat Indonesia. Tradisi Yasinan ini begitu unik karena hanya ada di Indonesia dan Malaysia. Tradisi ini merupakan bentuk ijtihad para ulama untuk mensyiarkan Islam dengan jalan mengajak masyarakat agraris yang penuh mistis dan animisme untuk mendekati diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al Qur'an, salah satunya Surat Yasin sehingga disebut sebagai Yasinan. Masyarakat melaksanakan tradisi ini secara turun-temurun. Artinya tradisi ini merupakan peninggalan dari nenek moyang mereka, dimana Islam mengadopsinya sebagai bagian dari ritual keagamaan. Dari pelaksanaan tradisi ini maka ada makna yang lain selain dari arti ayat - ayat yang dibaca secara bersama sama.

Yasinan dilakukan dalam waktu waktu tertentu misalnya malam Jum'at, hari Jum'at sore yang dilaksanakan di masjid atau di rumah-rumah warga secara bergiliran setiap minggunya. Selain pada malam Jum'at yasinan juga dilaksanakan untuk memperingati dan "mengirim" doa bagi keluarga yang telah meninggal pada malam ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus, dan keseribu. Masyarakat mempercayai bahwa dengan membaca surat Yasin maka pahala atas pembacaan itu akan sampai pada si mayat. Ada pula acara Yasinan ini dilakukan untuk meminta hajat kepada Tuhan agar dipermudah dalam mencari rizki maupun meminta hajat agar orang yang sakit dan sudah tidak ada harapan lagi untuk sembuh karena tanda-tanda akan diakhirinya ke hidupan ini sudah jelas, maka surat Yasin menjadi pengantar kepulangannya ke hadirat Allah. Yasin sudah menjadi kebiasaan masyarakat bila salah satu keluarga ada yang sakit kritis. Surat Yasin dibaca dengan harapan jika bisa sembuh semoga cepat sembuh, dan jika

¹² Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 106.

Allah menghendaki yang bersangkutan kembali kepada-Nya, semoga cepat diambil oleh-Nya dengan tenang.

Terdapat sejumlah motif yang melatar belakangi ummat Islam mengadakan Yasinan di berbagai wilayah di Indonesia. Motif-motif ini mendasari dan mendorong kaum ibu untuk terus melanjutkan tradisi Yasinan dan tahlilan ini, motif-motif tersebut ialah:

a. Motif Ibadah

Sudah menjadi hal yang umum jika tradisi Yasinan digunakan sebagai Majelis taklim dan dzikir mingguan masyarakat agar menjadi lebih dekat dengan Tuhannya. Kaum ibu dalam melaksanakan Yasinan merasakan diri mereka telah mengadakan zikir bersama dengan cara membaca al-Qur'an, membaca shalawat, membaca tahlil serta do'a berjama'ah. Dengan kegiatan zikir, tilawah, tahlil dan do'a tersebut, ummat Islam telah melaksanakan ibadah rutin mingguan secara berjama'ah.

b. Motif Dakwah.

Tradisi Yasinan mingguan tersebut merupakan sarana dakwah bagi ummat Islam. Pengajian al-Qur'an surat Yasin, tahlil dan do'a dapat menjadi sarana dakwah dan syi'ar agama bagi ummat Islam. Demikian juga acara tabligh yang disampaikan oleh Ustaz dalam Yasinan adalah merupakan realisasi dari motif dakwah Islam dalam bentuk majelis taklim. Dengan pengajian seperti ini, kaum ibu dapat meningkatkan pemahamannya dan pengamalannya terhadap ajaran Islam.

c. Motif Sosial (Silaturahmi).

Tradisi Yasinan dimaknai sebagai forum silaturahmi warga, yang tadinya tidak kenal menjadi kenal, yang tadinya tidak akrab menjadi lebih akrab. Kegotong royongan, solidaritas sosial, tolong-menolong, rasa simpati dan empati juga merupakan sisi lain dari adanya tradisi Yasinan. Keinginan hidup untuk berkelompok dan sikap hidup bersama dan kegotong royongan dalam bermasyarakat menjadi salah satu motif mengikuti acara Yasinan.

Tolong menolong dalam suatu acara agar berjalan sesuai yang diharapkan, adanya rasa empati dan simpati ketika ada seseorang kerabatnya yang kesusahan

atau kerabatnya yang meninggal. Semua itu merupakan makna lain yang terkandung dalam tradisi Yasinan. Dengan acara seperti ini dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama warga. Dalam persiapannya menyajikan makanan, para kaum perempuan dan laki-laki saling gotong royong untuk membuat masakan yang telah dibiayai oleh tuan rumah yang memiliki hajat. Oleh karena itu acara Yasinan sangat berpengaruh terhadap solidaritas warga masyarakat, karena saling membantu satu sama lain. Makna positif lainnya adalah kegotong royongan dalam pengadaan alat-alat masak dan keperluan pesta lainnya.

d. Motif ekonomis

Dari hasil iyuran mingguan dalam acara Yasinan, mereka dapat mengumpulkan sejumlah dana yang dipergunakan untuk kebutuhan bersama dalam acara-acara kemalangan, pernikahan anak dan sebagainya. Sehingga beban ahli bait dalam acara tersebut dapat dikurangi oleh adanya persatuan kelompok Yasinan. Demikian juga dalam acara Yasinan terkadang ada suguhan makanan baik berupa snack, makan, dan berkat yang dibawa pulang. Kadang juga ada yang memberikan sajadah, jilbab, peci dan buku Ysin, Takhtim dan Tahlil yang diberi nama dari pemberi infak dengan maksud bahwa yasinan ini sebagai peringatan kematian anggota keluarga. Tentunya bagi warga atau anggota Yasinan, ini merupakan kesempatan untuk mengurangi beban bagi keluarganya. Yang lebih unik lagi bagi yang mengadakan acara Yasinan, terkadang bila tidak ada biaya untuk melaksanakan acara Yasinan tersebut, mereka rela menjual harta benda yang ada misal perhiasan atau ternak dan barang lainnya. Untuk memberi hidangan pun ada yang sampai menyembelih kambing atau sapi. Gotong royong dalam penyajian makanan pun menjani nilai ekonomis bagi masyarakat, karena dapat mengurangi pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dan waktu.

e. Motif Theologis

Konsep teologi dan keyakinan yang terdapat pada Yasinan turut serta dalam membentuk mental solidaritas. Misalnya pengaruh dari konsep keyakinan masyarakat bahwa dosa mereka terhadap sesama manusia itu dapat tertutupi dengan amalan-amalan yang baik yang dilakukan selama hidup di bumi dengan bertindak sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadits, sehingga pada konsep keyakinan sebagai manusia yang tidak bisa hidup sendirian yang membutuhkan orang lain maka haruslah saling tolong menolong sesama manusia apalagi sesama

umat muslim, supaya dapat mempersatukan umat muslim seutuhnya dan menghindari pertikaian.

Ridnatul Hidayati mengemukakan bahwa Wirid Yasin atau Yasinan adalah membaca surat Yasin, baik sendirian atau bersama-sama. Dalam kebersamaan ini bisa membacanya sendiri-sendiri atau membacanya secara kor (berjamaah). Motif yang mendasarinya adalah :

- 1) Keyakinan bahwa pahala bacaan dapat dikirimkan kepada orang yang sudah meninggal, sehingga diharapkan dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah dilakukannya selama hidup.
- 2) Untuk mengiringi proses kematian seseorang (keadaan sakit kritis yang diperkirakan kuat menuju kematian atau dalam keadaan *sakaratul maut* agar yang dibacakannya ini cepat sembuh atau segera mati secara mudah atas dasar kasih sayang Allah dan yang melihatnya merasa kasihan terhadap penderitaan yang sedang *sakaratul maut* ini.
- 3) Mengirimkan pahala bacaan surat Ysin kepada orang yang masih hidup tetapi diperlakukan seperti orang yang sudah meninggal, seperti orang pergi haji. Selama haji ia diupacarai yasinan pada hari pertama dari pemberangkatannya hingga hari ke tujuh yang selanjutnya setiap malam Jumat, hingga yang bersangkutan kembali sampai di rumah dengan selamat. Upacara Yasinan ini disatukan dengan tahlilan.¹³
- 4) Ritus yasinan untuk orang meninggal dunia dilaksanakan sejak hari pertama hingga hari ke tiga atau ke tujuh, selanjutnya pada hari ke 40, hari ke 100, ulang tahun kematian pertama, ulang tahun kematian ke dua, hari ke 1000, dan selanjutnya setiap satu tahun sekali pada hari kematiannya sejauh dikehendaki. Karena kerabat yang ditinggal mati memiliki kelebihan ekonomi dan tanggungjawab moral sebagai pelaksanaan ajaran *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua), yasinan dilakukan selama 40 hari sejak hari pertama kematian orang tua atau kerabatnya

Ritus Yasinan bagi warga NU atau para simpatisannya biasa dilaksanakan dalam pertemuan rutin antar warga dalam lingkup RT atau RW, dalam jamaah mushalla, dalam jamaah suatu masjid yang waktunya ditentukan

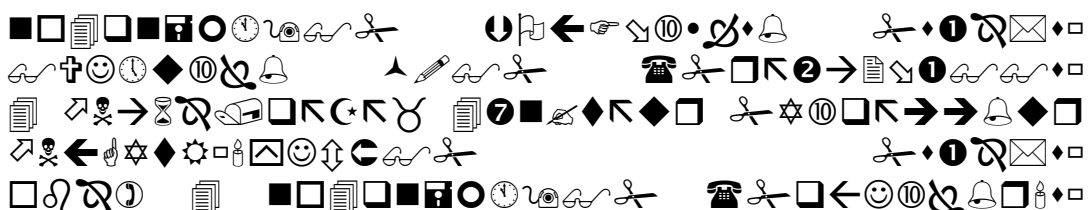
¹³ Ridnatul Hidayati, *Yasinan, Tahlilan, Wirid dan Puasa Khusus*, Makalah Hasil Penelitian tahn 2016

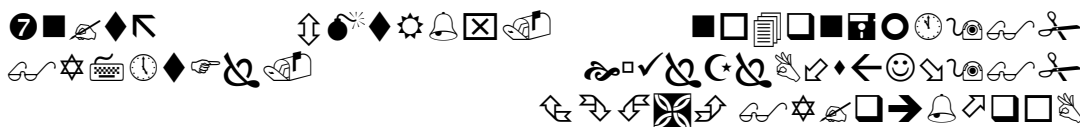
atas dasar kesepakatan warga. Pelaksanaan Yasinan dapat pula berganti tempat secara bergiliran diantara warga. Para pendukung yasinan bisa hafal, setengah hafal, membacanya sangat lancar karena amat sering mengikuti acara ini atau memang menyiapkan diri untuk menghafalnya, namun demikian, banyak juga diantara mereka yang hanya bisa membaca huruf latinnya. Sub kelompok ini biasanya tidak dari kecil memeluk agama Islam secara ta'at. Mereka sadar akan keislamannya setelah usia dewasa.

Mereka ini biasanya kurang menyadari eksistensi NU, Muhammadiyah, atau kelompok sosial keagamaan yang lain. Mereka hanya tahu pokoknya Islam. Sebenarnya mereka bisa disebut *muallaf*, yang secara praktis perlu diperhatikan secara lebih dalam kehidupan sehari-harinya agar tetap istiqamah dalam ketaannya pada agama. Muhammadiyah, terutama dari tingkat bawah, atau bahkan kaum terpelajarnya, umumnya tidak hafal atau tidak lancar membaca surat Yasin. Ditinjau dari segi keterampilan membaca atau menghafal surat Yasin mereka jauh ketinggalan dibanding ikhwan mereka yang dari NU.

Dari segi istilahnya, kata Yasin sering dikaitkan dengan istilah Wirid dan Wiridan. Wiridan adalah amalan yang biasanya dilakukan setelah menunaikan ibadah shalat. Ada banyak ragam bacaan yang dipakai dalam wiridan, meski demikian yang terpokok biasanya terdiri dari tiga lafadz zikir; Subhanallah, Alhamdulillah, dan Allahu Akbar. Dan seperti yang biasa dijumpai di masjid-masjid, sebelum mewiridkan ketiga kalimat tersebut, biasanya ada bacaan awal sebagai muqaddimahny dan bacaan akhir setelahnya sebagai pamungkas.

Diantara kebaikan yang mudah untuk kita amalkan adalah berdzikir setelah melaksanakan shalat wajib yang lima waktu. Dzikir (wirid) ini sangat penting karena diantara fungsinya adalah sebagai penyempurna dari kekurangan dalam shalat kita. Bahkan dzikir setelah shalat fardhu merupakan perintah langsung dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, walaupun dalam keadaan genting sekalipun seperti dalam keadaan perang. Sebagaimana firman-Nya dalam surat An-Misa' ayat 103:





Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Ayat tersebut terkait dengan kondisi perang, maka dalam kondisi aman tentu lebih memungkinkan untuk melaksanakan dzikir. Seorang muslim yang berdzikir setelah shalat hendaknya mencukupkan dengan dzikir-dzikir yang telah disyari'atkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Istilah *wirid yasin* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu wirid dan Yasin. Secara etimologi, wirid berasal dari kata *warada*, *yaridu*, *wirdan*, yang artinya datang, sedangkan yasin berasal dari salah satu nama surat al-Quran yang tidak dapat diberi arti. Menurut Umar Latif, wirid yasin merupakan suatu pembacaan surat *Yāsīn* yang diyakini sebagai ibadah yang sangat mulia di sisi Allah, dapat memberikan kesejukan hati, kedamaian jiwa, serta dapat membantu menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi,¹⁴ sedangkan menurut Rhoni Rodin, wirid yasin merupakan salah satu rangkaian tradisi takziah yang ada di kalangan masyarakat Islam Indonesia, serta diyakini dapat menumbuhkan nilai-nilai keluhuran dan mengembangkan ajaran Islam.¹⁵

Majelis Taklim Yasinan merupakan suatu tradisi pembacaan ayat al-Quran secara menyeluruh. Menurut Umar Latif, pelaksanaan tradisi tersebut didasarkan pada beberapa hadis yang menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan membacanya. Salah satu hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca surat *Yāsīn* adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، وَسُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ، قَالَا حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَّاسِيُّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَلَّ: قَلَّ رَسُولُ

¹⁴ Umar Latif, *Wirid Menurut al-Quran dan Hadis* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2003), 34.

¹⁵ Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan", dalam *Ibda': Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam Volume 11 Nomor 1*, (2013), 83-84.

اللَّهُ ﷻ : إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسْ، وَمَنْ قَرَأَ يَسَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ. (رواه الترميذي)

Artinya: Qutaibah dan Sufyan bin Waqi' menyampaikan kepada kami dari Humaid bin Abdurrahman al-Ru'asi, dari al-Hasan bin Shalih, dari Harun Abu Muhammad, dari Muqatil bin Hayyan, dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Sungguh, segala sesuatu mempunyai hati, dan hati al-Quran adalah surat Yāsīn. Siapa saja yang membaca surat Yāsīn, Allah mencatat pahala membaca itu untuknya seperti pahala membaca al-Quran sepuluh kali." (HR. al-Tirmidzi).¹⁶

Secara mendasar, banyak terdapat hadis yang menjelaskan tentang keutamaan dan anjuran untuk membaca al-Quran atau surat *Yāsīn*. Namun menurut para ahli hadis, kebanyakan hadis yang menjelaskan tentang keutamaan wirid yasin memiliki sanad yang lemah dan palsu, sehingga tidak layak untuk diamalkan, sedangkan Nashruddin Baidar dan Erwati Aziz menjelaskan bahwa meskipun silsilah periwayatan hadis tidak mencapai derajat keshahihan yang signifikan, namun tidak ada salahnya jika hadis tersebut dijadikan sebagai motivasi untuk mendorong ummat dalam beribadah, khususnya dalam membaca ayat-ayat suci al-Quran sebagai upaya menyemarakkan syiar Islam. Apalagi proses pembacaannya mengandung nilai positif terhadap pembinaan mental dan spiritual, baik peningkatan kualitas diri, keluarga, ataupun masyarakat.¹⁷

Istilah lain yang sering digunakan untuk Majelis Taklim Yasinan ialah istilah *tahlilan*. Tahlilan adalah mashdar dari kata *hallala* artinya membaca kalimat *La ilaha illallah*. Kegiatan tahlilan termasuk membaca shalawatan (tahtim), membaca dzikir-dzikir, ayat-ayat al-Qur'an dan do'a arwah. Membaca tahlilan ini dipandang sebagai ibadah atau amalan-amalan yang dipandang mengandung banyak fadlilah atau keutamaan-keutamaan.

Di samping itu, terdapat aspek teologis dalam kegiatan Yasinan, yaitu mengirimkan pahala bacaan-bacaan tersebut kepada arwah keluarga yang telah dahulu berpulang ke rahmat Allah. Dalam hal sampai atau tidaknya kiriman

¹⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Juz IV (Beirut: Darul al-Fikr, 1994), 406.

¹⁷ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Tafsir Kontemporer Surat Yāsīn*, Cet. I (Solo: Tiga Serangkai, 2009), 5.

pahala tersebut adalah termasuk masalah khilafiyah. Terdapat faham yang menerima dan yang menolak. Pihak yang melaksanakan kegiatan Yasinan atau tehlilan tersebut menyatakan bahwa diterima atau tidaknya do'a arwah tersebut diserahkan kepada Allah swt.¹⁸

C. Efektifitas Mjelis Taklim (Yasinan)

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Kata efektif sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaiman cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2001: 24).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4),_efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam

¹⁸ M. Hanif Muslih, Kesahihan Dalil Tahlil dari Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah, Penerbit Santri Surabaya, 1997 h. 17

Othenk (2008: 7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa aspek-aspek efektifitas majelis taklim (Yasinan) tersebut apabila telah memenuhi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek tugas dan fungsi. Majelis taklim (Yasinan) dikatakan efektif apabila dia sesuai dengan tugas dan fungsinya. Efektifitas dalam suatu kegiatan majelis taklim dapat dianggap tercapai dengan melihat berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam menjaga keberlangsungan proses kegiatan tersebut. Aturan ini berkaitan dengan aturan-aturan baik yang berhubungan dengan jama'ah maupun berhubungan dengan muballigh, jika aturan ini berjalan dengan baik maka aturan atau ketentuan tersebut telah berjalan dengan efektif.

2. Aspek program dan perencanaan. Majelis taklim (Yasinan) menjadi efektif apabila pelaksanaannya terprogram dan terencana. Yang dimaksud dalam aspek ini adalah rencana majelis taklim pada jama'ah yang terprogram dengan baik, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan dengan baik maka akan dikatakan telah mencapai efektifitas.
3. Aspek ketentuan dan peraturan. Majelis taklim (Yasinan) tergolong efektif apabila pelaksanaannya sesuai aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, baik pengurus, anggota, ustaz dan lingkungannya. Efektifitas dalam suatu kegiatan dapat dianggap tercapai dengan melihat berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam menjaga keberlangsungan proses kegiatan tersebut. Aturan ini berkaitan dengan aturan-aturan baik yang berhubungan dengan anggota kelompok, maupun berhubungan dengan muballigh, jika aturan ini berjalan dengan baik maka aturan atau ketentuan tersebut telah berjalan dengan efektif.
4. Aspek tujuan dan kondisi ideal. Apabila majelis taklim (Yasinan) telah dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka majelis tersebut dapat dikatakan efektif. Dalam aspek ini suatu program atau kegiatan dapat dikatakan mencapai efektifitas dilihat dari sudut hasil, apabila kondisi ideal atau tujuan dari suatu program atau kegiatan dapat dicapai dengan baik. Penilaian pada aspek ini dapat kita lihat dari keberhasilan kelompok Yasinan dalam proses pembelajaran.

Efektifitas sering dikaitkan dengan pengertian efisiensi, meskipun terlihat sama tetapi sebenarnya memiliki arti yang berbeda. Efektifitas lebih menekankan pada hasil yang dicapai oleh seseorang atau suatu perusahaan, sedangkan efisiensi lebih melihat pada proses untuk mencapai hasil tersebut dengan baik. Selain konsistensi hasil dengan tujuan yang dicapai, untuk mengukur efektivitas dapat juga membandingkan antara pengamalan agama seorang ibu, sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Taklim Yasinan.

D. Pengamalan Keagamaan Masyarakat

Pengamalan agama adalah tujuan utama dakwah Islam. Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk dakwah bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pemahaman berasal dari kata "faham", pemahaman mendahului pengamalan agama. Memahami ajaran agama Islam menuntun seseorang untuk mengamalkannya, sehingga dari pemahaman itu

akan terjadi pengamalan dan keterampilan. Menurut Agus Sudjiono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahamni adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁹

Pengamalan agama berasal dari kata “amal” yang berarti pekerjaan atau perbuatan. Kemudian mendapat imbuhan *pe-an* yang berarti hal atau perbuatan yang diamalkan.²⁰ Dengan demikian pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban manusia dalam kehidupannya. Pengamalan ini akan dinilai dan dipertanggung jawabkan setiap manusia dihadapan Allah SWT. Pengamalan agama menyangkut akidah, syari’ah dan agama dan akhlak masyarakat.

Pengamalan agama juga merupakan manifestasi atau aktualisasi dari iman kepada Allah SWT. Keimanan menjadi motivasi untuk beramal shaleh dan menjauhi kemungkaran. Iman dizahirkan dengan Islam dan Ihsan bagi seorang muslim di tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Tahun 2007 yang menyatakan bahwa tujuan majelis taklim adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik mewujudkan rahmat bagi alam semesta.²¹

Kaum ibu adalah anggota masyarakat yang hidup dalam suatu keluarga, ibu adalah para orang tua yang berkedudukan sebagai istri dalam suatu keluarga. Mereka sangat berpengaruh dalam melaksanakan tugas-tugas keluarga, baik dalam mengatur pengelolaan keluarga, mendidik anak-anak serta menjalankan fungsi sosial kekerabatan dan sosial kemasyarakatan. Tanggung jawab dan kedudukan kaum ibu yang strategis tersebut membutuhkan bimbingan keagamaan. Ilmu pengetahuan keagamaan sangat diperlukan dalam menjalankan roda kehidupan keluarga. Seorang ibu yang memahami dan mengamalkan agama dapat berperan dalam fungsinya selaku istri dan selaku ibu bagi anak-anaknya.

19 Agus Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada Jakarta, 1996 h. 50

20 WJS. Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, h.33

21 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 23 Tentang Tujuan Majelis Taklim.

Oleh karena itu, kaum ibu merasa penting untuk mengikuti Majelis Taklim Yasinan dalam lingkungan tempat tinggal mereka agar dapat menjalankan tugas dan fungsi mereka selaku istri, selaku orang tua dan sekaligus sebagai anggota masyarakat. Tujuan Majelis Taklim Yasinan adalah peningkatan keagamaan kaum ibu terwujud dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Penguatan akidah Islmiah. Pembentukan iman, Islam dan ihsan dalam bentuk amal-amal-shaleh dan akhlak mulia. Kaum ibu terhindar dari syirik, nifak dan kekufuran (kemurtadan), memelihara diri dari kemungkaran,
2. Berakhlak mulia seperti menutup aurat dan memiliki sifat-sifat terpuji seperti keikhlasan, kesabaran, kejujuran dan sebagainya.
3. Melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat dan hai bagi orang yang sanggup. Ibadah sunat seperti shalat rawatib, tarweh, akikah, suka menolong, pemurah, ibadah kurban, membaca al-Qur'an, shalawatan, dzikir dan sebagainya.
4. Menjadi teladan dalam keluarga dan memberi bimbingan kepada anak-anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara yang penduduknya mayoritas umat Islam, mengingat kegiatan dakwah dalam bentuk majelis taklim merupakan salah satu kewajiban umat Islam, terutama bagaimana Majelis Taklim Yasinan diseluruh Kelurahan dan Desa di Kota Padangsidempuan sebagai sarana peningkatan keagamaan kaum ibu.

Kota Padangsidempuan memiliki luas 13.439,915 Ha. yang dikelilingi oleh Bukit Barisan dengan jumlah penduduk \pm 176.332 jiwa, dengan mata pencaharian yang variatif. Kota Padangsidempuan terdiri dari enam kecamatan sebagai berikut²²:

Tabel 2
Desa/Kelurahan dan Jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) Menurut Kecamatan di Kota Padangsidempuan 2018

Kecamatan/	Banyaknya Administrasi		Jumlah	Banyaknya Satuan Lingkungan Setempat (SLS)
	Kelurahan	Desa		
1. Padangsidempuan Tenggara	2	16	18	38
2. Padangsidempuan Selatan	12	-	12	62
3. Padangsidempuan Batunadua	2	13	15	44
4. Padangsidempuan Utara	16	-	16	51
5. Padangsidempuan Hutaimbaru	5	5	10	41
6. Padangsidempuan Angkola Julu	-	8	8	29
<i>Jumlah/Total</i>	37	42	79	265

Menurut observasi peneliti pada 6 (enam) Kecamatan atau 37 Kelurahan, 42 desa dan 265 SLS, pada umumnya kelompok Majelis Taklim Yasinan kaum ibu terdapat disetiap kelurahan dan setiap lingkungan. Sedangkan di desa hanya satu

kelompok karena jumlah penduduk lebih sedikit.. Oleh karena itu Majelis Taklim Yasinan kaum ibu berjumlah kurang lebih 200 kelompok.

Peneliti yang bertugas di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam seperti IAIN merasa terpanggil untuk meneliti efektifita majelis taklim Yasinan di wilayah Kota Padangsidempuan dengan mengambil 5 (lima) Kecamatan yaitu nomor 1 – 5. Kecamatan yang tidak diteliti adalah 1 (satu) Kecamatan, yaitu Kecamatan Hutaimbaru. Kecamatan yang diteliti ini dipandang sudah mewakili seluruh Kota Padangsidempuan, karena Kecamatan Padangsidempuan Utara dan Selatan termasuk 2 (dua) Kecamatan yang terbanyak penduduknya dan terletak di pusat kota. Sedangkan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Tenggara dan Angkola Julu termasuk wilayah pinggiran kota yang banyak jumlah desanya.

Tabel 3
JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Waktu	Kegiatan
1	September 2018	Pengumuman dan Penyaluran Juknis
2	September 2018	Penyerahan Proposal ke Panitia Seleksi Proposal
3	Oktober 2018	Seleksi Administrasi Proposal
4	Januari 2019	Penilaian Proposal
5	Januari 2019	Sidang Tim Penilaian Proposal
6	Februari 2019	Pengumuman Hasil Seleksi
7	Maret 2019	Koordinasi Pelaksanaan Penelitian, Pelaporan Hasil Penelitian dan Kegiatan Penelitian
8	April 2019	Seminar Proposal
9	Mei - Agustus 2019	Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Progres Report hasil Penelitian
10	Agustus 2019	Seminar Hasil Penelitian
11	September 2019	Penjilidan dan Pengumpulan Hasil Penelitian

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan berdasarkan data dan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang

ditemukan dianalisa dan disajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan.

Sejalan dengan sifat penelitian deskriptif, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Seluruh rangkaian cara kerja atau proses penelitian ini berlangsung secara serempak (simultan) menginterpretasikan sejumlah data atau fakta yang ada dan selanjutnya disimpulkan dengan metode induktif. Denzin dan Lincoln sebagaimana dalam Emzir mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative reseach is multimthode in focus, in folvingand interpretive, naturalistic approach to its subjek matter. This means that qualitativereseacher study in their natural setting, attemptingh to make sesnse of or interpret phenomena in terms of the meaning people bring to them.

Definisi ini menyarankan suatu pendekatan apriori yang didasarkan pada asumsi pilosofis (pendekatan naturalistis interpretif) pada penelitian kualitatif dan sumber-sumber informasi jamak pendekatan naratif yang tersedia bagi peneliti. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan dalam rangka membangun teori baru atau menguatkan bandingan teori yang ada.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data:

1. Sumber data primer diperoleh dari informan penelitian yaitu pengurus majelis taklim Yasinan, muballigh dan jama'ah majelis taklim. Melalui wawancara mendalam dan obsevasi terhadap pelaksanaan Yasinan dilokasi penelitian.
2. Sumber data sekunder yang diperoleh dari masyarakat dan lembaga pemerintahan seperti dari Badan Pusat Statistik, Kemenag Kota Padangsidimpuan, KUA Kecamatan, MUI Kota Padangsidimpuan serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan majelis taklim, termasuk sumber bacaan pendukung (literatur), Undang - Undang, PMA dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di lapangan umumnya menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Observasi diartikan sebagai peninjauan secara cermat. Mengobservasi diartikan sebagai mengawasi dengan teliti, mengamati. Observasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data secara langsung dari majelis taklim Yasinan yang dilaksanakan pihak terkait seperti kaum ibu, Kepala Lurah/ Desa, Muballigh, Pengurus majelis taklim yang ada di Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.

Dalam bentuk yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawabannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terbuka, yakni wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap Kakan Kemenag, Ketua MUI, KAKUA Kecamatan, Lurah, Kepala desa tokoh agama dan pengurus majelis taklim, muballigh serta anggota majelis taklim yang ada di kota Padangsidempuan. Dalam wawancara, penulis menggunakan *Talkbook* dan menulis kembali hasil wawancara ke dalam catatan tertulis untuk kemudian dianalisis.

3. Studi Dokumen

Metode dokumentasi dipergunakan peneliti dengan cara mengumpulkan data yang tertulis seperti data majelis taklim (Yasinan), pengurus dan jama'ah, data kegiatan yang terdapat pada arsip majelis taklim, demikian juga tentang data Statistik keadaan Kota Padangsidempuan serta data lainnya yang berkenaan dengan tema penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yakni tahap pertama pada saat berlangsungnya proses pengumpulan data, sedangkan tahap kedua setelah semua data terkumpul dilakukan analisis data. Proses analisa data dilapangan dilakukan adalah untuk memeriksa, menyeleksi dan mengkategorikan data-data yang sudah dihimpun baik data yang berasal dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumen. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pengamatan dan pencatatan data sehingga dapat memperkecil tingkat kesalahan dalam proses interpretasi data tersebut.

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, maka analisa data ini diawali dengan mengelompokkan (merangkum dan memilih hal-hal yang pokok) dari seluruh data dan informasi yang diperoleh (*reduction*) selanjutnya dilakukan proses interpretasi untuk memberikan makna terhadap seluruh data yang ada kaitannya dengan efektifitas Majelis Taklim Yasinan dalam peningkatan keagamaan masyarakat di Kota Padangsidempuan. Kemudian penyajian data (*display data*) dan diakhiri dengan kesimpulan (*conclusion drawing*).

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Memperpanjang Pengamatan.
2. Meningkatkan ketekunan.
3. Trianggulasi.
4. Analisis kasus negatif.
5. Menggunakan bahan referensi.
6. Mengadakan member check.²³

Selanjutnya diadakan Focus Group Diskusion dan seminar hasil peneitian untuk memperoleh masukan dan sarandari teman peneliti dan dari reviewer.

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung Alfabeta, 2002 h.428.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kota Padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan adalah sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Secara geografis, Kota Padang Sidimpuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat untuk menuju kota Medan, Sibolga, dan Padang (Sumatera Barat) di jalur lintas barat Sumatera.

Nama kota ini berasal dari "*Padang na dimpu*" (padang = hamparan luas, na = yang, dan dimpu = tinggi) yang berarti "hamparan rumput yang luas yang berada di tempat yang tinggi." Pada zaman dahulu daerah ini merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah, pedagang ikan dan garam dari Sibolga - Padang Sidimpuan - Panyabungan, Padang Bolak (Paluta) - Padangsidimpuan - Sibolga. Seiring perkembangan zaman, tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Kota ini dibangun pertama kali sebagai benteng pada 1821 oleh pasukan Paderi yang dipimpin oleh Tuanku Imam Lelo. Benteng ini membentang dari Batang Ayumi sampai Aek Sibontar. Sisa-sisa benteng peninggalan Perang Paderi saat ini masih ditemukan, walau sudah tidak terawat dengan baik. Salah satu pengaruh pasukan Paderi ini pada kota bentukan mereka ini ialah agama yang dianut oleh mayoritas penduduk kota ini ialah agama Islam.

Pada zaman penjajahan Belanda, kota Padangsidimpuan dijadikan pusat pemerintahan oleh penjajah Belanda di daerah Tapanuli. Peninggalan bangunan Belanda di sana masih dapat dijumpai berupa kantor pos polisi di pusat kota. Sehingga tidak heran, kalau ingin melihat sejarah kota Padang Sidimpuan, tersimpan foto-foto zaman dahulu kota Padangsidimpuan di sebuah museum di kota Leiden, Belanda. 23

Topografi wilayah Padangsidimpuan berupa lembah yang dikelilingi oleh Bukit Barisan, sehingga kalau dilihat dari jauh, wilayah Kota Padangsidimpuan tak ubahnya seperti cekungan yang meyerupai danau. Puncak tertinggi dari bukit dan gunung yang mengelilingi kota ini adalah Gunung Lubuk Raya dan Bukit (Tor) Sanggarudang yang terletak berdampingan di sebelah utara kota. Salah satu puncak bukit yang terkenal di kota Padang Sidimpuan yaitu Bukit (Tor) Simarsayang. Juga terdapat banyak sungai yang melintasi kota ini, antara lain sungai Batang Ayumi, Aek Sangkumpal Bonang (yang sekarang menjadi nama pusat perbelanjaan di tengah kota ini), Aek Rukkare yang bergabung dengan Aek Sibontar, dan Aek Batang Bahal.

Pembentukan Kota Padangsidimpuan atas dasar Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2001. Pada Tanggal 17 Oktober 2001 dan Drs. Zulkarnain Nasution sebagai Walikota dan DR. (HC) Ali Umar Tanjung sebagai Wakil Walikota. Pada bulan Februari 2008 Gubsu Rudolf M. Pardede melantik Walikota Padangsidimpuan Priode 2007 – 2012 yaitu Drs. H. Zulkarnaen Nasution MM dan Wakil Walikota H. Mara Gunung SE., setelah menang dalam Pilkada pertama di Kota ini.

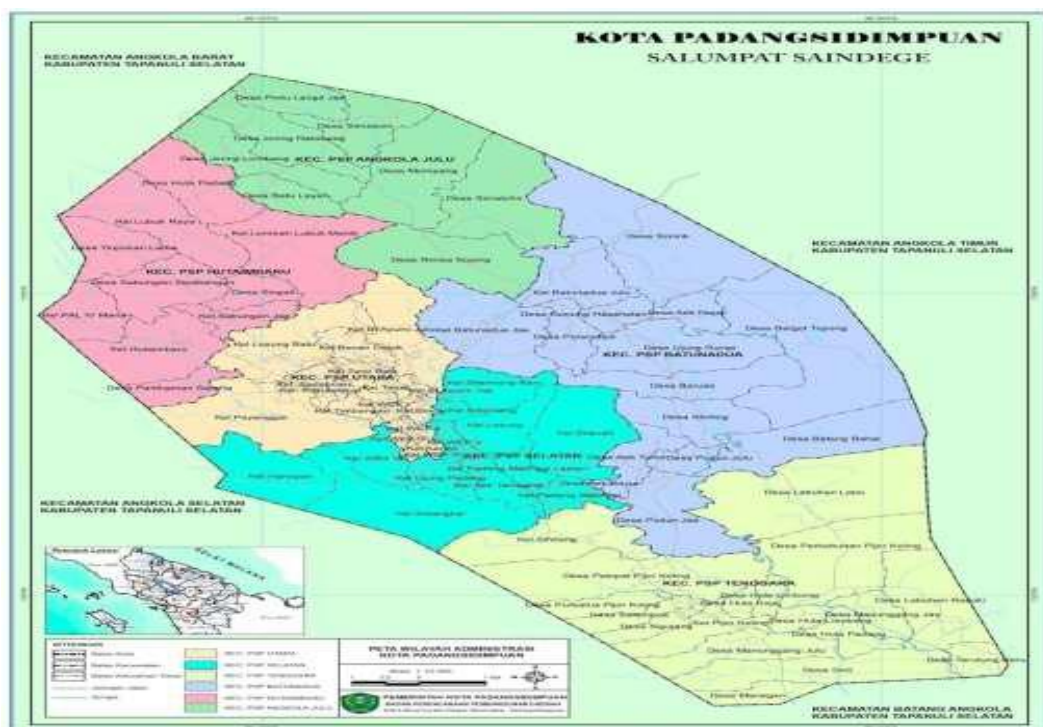
2. Geografis

Secara geografis, Kota Padangsidimpuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat untuk menuju kota Medan, Sibolga, dan Padang (Sumatera Barat) di jalur lintas barat Sumatera. Topografi wilayahnya yang berupa lembah yang dikelilingi oleh Bukit Barisan, sehingga kalau dilihat dari jauh, wilayah Kota Padangsidempuan tak ubahnya seperti cekungan yang meyerupai danau. Puncak tertinggi dari bukit dan gunung yang mengelilingi kota ini adalah Gunung Lubuk Raya dan Bukit (Tor) Sanggarudang yang terletak berdampingan di sebelah utara kota. Salah satu puncak bukit yang terkenal di Kota Padangsidimpuan yaitu Bukit (Tor) Simarsayang. Juga terdapat banyak sungai yang melintasi kota ini, antara lain sungai Batang Ayumi, Aek Sangkumpal Bonang (yang sekarang menjadi nama pusat perbelanjaan di tengah Kota ini), Aek Rukkare yang bergabung dengan Aek Sibontar, dan Aek Batangbahal, serta Aek Batang

Angkola yang mengalir di batas selatan/barat daya kota ini dan dimuarai oleh Aek Sibontar di dekat Stadion Naposo.

Tugu salak adalah sebuah ikon kota dan banyak warga Padangsidimpuan yang menjadikannya sebagai taman wisata, biasanya mulai sekitar pukul 17.00 WIB sampai dengan larut malam.²⁷

Gambar 1
Peta Wilayah Kota Padangsidimpuan



Kota Padangsidimpuan memiliki luas 13.439,915 Ha. yang dikelilingi oleh Bukit Barisan dengan jumlah penduduk 21.291.700 jiwa, dengan mata encaharian yang variatif. Kota Padangsidimpuan terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dan 77 Kelurahan/Desa.²⁸

3. Pemerintahan

Sejak pemerintahan Hindia Belanda hingga kota ini menjadi Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982, Kota ini terbagi atas enam (6) wek (wijk), yakni Wek I (Kampung Marancar), Wek II Pasar Julu), Wek III (Kampung Teleng), Wek IV (Kampung Jawa dan Kantin),

Wek V (Pasar Siborang dan Sitamiang), dan Wek VI (Kampung Darek). Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, Kota Padang Sidempuan ditetapkan sebagai *Daerah Otonom* dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu yang sebelumnya masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Wilayah Kecamatan terdiri dari beberapa Kelurahan atau Desa sebagai berikut:24

TABEL 4
DATA JUMLAH KELURAHAN/ DESA/LINGKUNGAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2018

Kecamatan	Luas Wilayah (km2)*	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Kepadatan Penduduk
-1	-2	-3	-4
1. Padangsidempuan Tenggara	37,70	36 157	959
2. Padangsidempuan Selatan	19,26	67 425	3 501
3. Padangsidempuan Batunadua	41,81	23 029	551
4. Padangsidempuan Utara	14,97	64 974	4 340
5. Padangsidempuan Hutaimbaru	22,64	16 129	712
6. Padangsidempuan Angkola Julu	22,90	8 299	362
Jumlah	159,28	216 013	1 356

4. Agama dan Pendidikan

Mayoritas penduduk Kota Padangsidempuan beragama Islam, dan selainnya beragama Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Berdasarkan data penduduk tahun 2017, penduduk yang beragama Islam: 94,41 %, Non Muslim 5,59 %.

Saat ini aset pendidikan berupa sekolah di kota Padangsidempuan tercatat TK. sebanyak 13 unit negeri dan swasta. Tingkat SD, MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) dan swasta sebanyak 91 unit. setingkat SMP, MTs N dan swasta 34 unit dan SMA, MA, dan SMK negeri dan swasta sebanyak 37 unit. Sedangkan Perguruan Tinggi negeri dan swasta sebanyak 10 unit. Satu-satunya perguruan

tinggi negeri di Kota Padangsidimpuan adalah IAIN Padangsidimpuan untuk S1 dan S2. Satu perguruan tinggi swasta Universitas Graha Nusantara sedang tahap proses menjadi universitas negeri. UGN berada di Simarsayang. Satu sekolah tinggi Swasta yaitu IKIP Tapanuli Selatan, Sedangkan salah satu perguruan tinggi swasta lainnya yaitu Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) yang merupakan Universitas swasta terbesar di daerah Tabagsel bahkan terbesar di daerah Sumut setelah Kota Medan. (SF).²⁹ dan Satu Perguruan Tinggi Islam Swasta adalah STAI NU Padangsidimpuan.

Adapun data penduduk berdasarkan agama dan rumah ibadah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
DATA PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA DAN
RUMAH IBADAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2018

N0	Kecamatan	Islam	Protestan /Katolik	Hindu/ Budha	Mesjid	Gereja	Vihara
1	Psp. Utara	54.954	2.479	775	48	2	1
2	Psp. Selatan	53.100	10.698	137	51	22	-
3	Psp. Hutaimbaru	19.092	549	1	28	3	-
4	Psp. Batunadua	20.453	987	-	33	1	-
5	Psp. Tenggara	33.855	1914	12	37	14	-
6	Psp. Angkola Julu	7.462	436	-	14	4	-
		188.916	17.063	925	215	46	1

(Dokumen Kantor MUI Kota Padangsidimpuan, 20 Agustus 2019)

Majelis Taklim Yasinan kaum ibu terdapat diseluruh kota Padangsidimpuan, baik di kelurahan maupun di desa. Di setiap desa terdapat 1 atau 2 kelompok Majelis Taklim Yasinan. Di Kelurahan terdapat kelompok Majelis Taklim Yasinan Tingkat Kelurahan dan tingkat Lingkungan. Kelurahan terdiri dari tiga lingkungan, sehingga disetiap kelurahan terdapat 4 kelompok Yasinan kaum ibu. Jumlah Majelis Taklim Ysinan di seluruh Kota Padangsidimpuan mencapai 356 kelompok.

5. Majelis Taklim Yasinan

1. Kegiatan Majelis Taklim Yasinan

Majelis Taklim Yasinan atau biasa disebut dengan “*Wirid Yasin*” kaum ibu terdapat di setiap kelurahan dan desa yang ada di Kecamatan

Padangsidimpuan Utara, bahkan dalam satu kelurahan ditemukan dua atau tiga kelompok majelis taklim Yasinan. Namun keanggotaannya belum seluruh kaum ibu menjadi anggota, karena statusnya belum sepenuhnya menjadi penduduk tetap di suatu kelurahan, statusnya masih bersifat sementara (tinggal di rumah sewaan) dan jumlah mereka sangat sedikit. Sedangkan kaum ibu yang menjadi penduduk tetap, hampir seluruhnya (100 %) menjadi anggota aktif.

Tidak diketahui data yang jelas kapan waktu mulai berdirinya Majelis taklim Yasinan karena kegiatan ini sudah ada sejak dahulu yang diteruskan secara turun-temurun. Kaum ibu melaksanakan kegiatan ini dari satu generasi ke generasi berikutnya dan tidak pernah terputus atau berhenti.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus majelis taklim di Kecamatan Padangsidimpuan Utara diketahui bahwa kegiatan Wirid Yasin kaum ibu dibentuk dan dilestarikan karena tidak ada suatu wadah silaturahmi dan pengajian di kalangan kaum ibu di wilayah desa atau kelurahan tempat tinggal mereka.²⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Tokoh Agama Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang mengatakan bahwa majelis taklim yasinan sejak dahulu sudah ada dan tidak diketahui kapan mulainya. Kaum ibu tidak merasa perlu untuk bertemu dan bersilaturahmi sekaligus menambah ilmu pengetahuan agama.²⁶ Sementara itu ibu Nurifah Nasution mengatakan bahwa Wirid Yasin kaum ibu dibentuk karena syi'ar Islam serta sarana silaturahmi dan sosial kaum ibu.²⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa majelis taklim Yasinan dibentuk dan dilestarikan sebagai sarana pengajian sekaligus sarana silaturahmi dan sosial keagamaan yang dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat kota Padangsidimpuan Utara.

Majelis Taklim Yasinan memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut pada umumnya adalah bersifat keagamaan dan kegiatan sosial (tolong-menolong)

²⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Maria Mentosori Siregar, Ketua Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, 03 Agustus 2019.

²⁶ Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Arfan Marwazi Lubis, 23 Juli 2019.

²⁷ Wawancara dengan Arifah Nasution, Ketua Majelis Taklim Yasinan, 20 Juli 2019 di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

antara sesama anggota. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan tokoh agama, tujuan Majelis Taklim Yasinan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Ibadah, yaitu membaca al-Qur'an, shalawat, tahlil dan do'a. Do'a yang dibacakan merupakan do'a keselamatan bagi Rasulullah, keluarga dan sahabat-sahabat Beliau. Keselamatan ummat Islam dan jama'ah hadirin. Khususnya buat keluarga ahli bait, baik yang masih hidup maupun orang tua dan sanak keluarga yang sudah meninggal dunia. Semoga mendapat keampunan dari Allah swt. Demikian juga pahala bacaan al-Qur'an, shalawatan dan tahlilan kiranya disampaikan kepada orang tua, kakek dan nenek serta seluruh keluarga yang telah berpulang ke hadapan Allah swt.
- 2) Tujuan Silaturahmi, yaitu bertemu dan berkumpulnya antara sesama anggota pengajian yang rumahnya berjauhan. Satu kali dalam empat minggu saling bertemu dan menyapa antara satu sama lain. Demikian juga apabila ada keperluan lain yang bersifat urusan keluarga dapat disampaikan dalam pertemuan tersebut.
- 3) Tujuan Dakwah, yaitu ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz yang sengaja diundang untuk memberikan tawsiyah agama bagi semua anggota Majelis Taklim. Pelaksanaan ceramah agama bervariasi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Ceramah agama disampaikan setiap minggu, satu kali dua minggu dan satu kali dalam satu bulan. Tergantung kepada keputusan anggota majelis taklim.
- 4) Tujuan Sosial (Serikat Tolong-Menolong). Majelis Taklim Yasinan membuat iuran bulana dengan jumlah yang bervariasi antara Rp.2000.- (dua ribu rupiah) sampai dengan Rp. 5.000 (lima ribu rupiah) perminggu. Tujuannya adalah untuk memenuhi keperluan pengajian, seperti uang terima kasih kepada Ustadz, membeli keperluan rumah tangga seperti piring, dandang, tratak dan sebagainya yang dapat dipergunakan oleh anggota apabila mengadakan pesta atau kemalangan.

Selain itu ditemukan juga uang santunan pada keluarga yang ditimpa kemalangan berupa bantuan uang sebesar antara Rp.5000.- (lima ribu rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.- (sepuluh ribu rupiah) per anggota setiap terjadi kemalangan bagi salah satu keluarga anggota. Santunan ini diserahkan oleh

pengurus kepada ahli bait pada waktu diadakan takziah dan pengajian Wirid Yasin.²⁸

2. Tempat dan Waktu Kegiatan

Tempat pengajian majelis taklim Yasinan adalah di rumah-rumah anggota yang ditetapkan secara bergiliran oleh musyawarah anggota. Pengajian dilaksanakan di dalam rumah anggota tepatnya diruang tengah, ruang belakang, ruang tamu dan bahkan sampai ke teras rumah, tergantung kepada banyaknya jumlah anggota yang hadir.²⁹

Majelis taklim kaum ibu dilaksanakan ba'da zhuhur dalam waktu yang bervariasi, yaitu sekitar pukul 14.00 sd. pukul 16.00 WIB. atau mulai pukul 16.00 sd.pukul 18.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu, tepatnya pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at. Pengajian surat Yasin secara khusus dilaksanakan pada keluarga yang mendapat musibah selama tiga hari berturut-turut sejak hari meninggalnya. Setelah diadakan pengajian, maka pengurus sekalian memberikan ta'ziah kepada ahli bait yang mendapat musibah.³⁰

Terdapat juga beberapa Majelis Taklim yang melaksanakan kegiatan pada malam hari, yaitu sesudah sahalat maghrib, antara lain terdapat di Kampung Selamat Kecamatan Padangsidempuan Utara dan di Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Waktu malam hari merupakan waktu yang luang bagi kaum ibu karena pada sore hari mereka masih bekerja, baik di sawah maupun berjualan di pasar.³¹

3. Strategi Kegiatan

a) Perencanaan

Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kecamatan Padangsidempuan Utara belum memiliki perencanaan yang matang dalam melaksanakan kegiatan. Mereka berbuat tanpa didasari oleh suatu perencanaan yang matang

²⁸ Wawancara dengan Hj. Msroni, Sekretaris Majelis Taklim Yasinan Pasar Siborang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, tanggal 28 Juli 2019

²⁹ Observasi pada majelis taklim Yasinan Kelurahan Sihitang Kecamatan adangsidempuan Tenggara, 19 Juli 2019.

³⁰ Wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, ibu Sri Dewi tanggal 05 Agustus 2019.

³¹ Observasi dan wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Yasinan Kampung Selamat dan Kelurahan Sitamiang tanggal 25 Juli 2019.

yang disusun selama satu tahun kegiatan. Misalnya penetapan giliran pengajian ditentukan sesuai dengan letak rumah anggota secara bergiliran.

c) Tabligh (Ceramah Agama)

Pada umumnya seluruh majelis taklim Yasinan di kota Padangsidempuan mengadakan acara tabligh berupa ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah yang sengaja diundang untuk memberika tawsiyah kepada jama'ah majelis taklim. Kegiatan ceramah dilaksanakan dalam jumlah yang bervariasi.

- a. Setiap minggu, yaitu melaksanakan ceramah setiap minggu setelah selesai Yasinan, misalnya pada Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- b. Satu kali dalam dua kali pengajian (dua minggu), seperti pada pengajian Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
- c. Satu kali dalam tiga kali pengajian (tiga Minggu), misalnya ada pengajian Kelurahan Aek tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
- d. Satu kali dalam empat kali pengajian (satu bulan), misalnya pada pengajian Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Bagi majelis taklim yang melaksanakan tabligh setiap kali pertemuan, mereka berusaha untuk memberikan waktu yang cukup untuk ceramah, maka pengajian wirid dimulai lebih awal, yaitu pada jam 14.00 WIB. Dengan demikian, ceramah dapat diberikan waktunya selama 1 (satu) jam lebih dan selesai pada jam 16.30 WIB.³²

Ustadz yang diundang untuk memberikan tabligh pada Majelis Taklim Yasinan juga variatif, ada majelis yang Ustadznya bersifat tetap dan rutin setiap minggu atau setiap bulan, dan ada juga yang ustadznya bergantian antara dua orang atau tiga orang Ustadz dan Ustadzah. Pada minggu pertama Ustdz A, minggu kedua Ustadz B, minggu ke tiga Ustadz C dan minggu ke empat kembali kepada giliran Ustadz A dan seterusnya.

Materi tabligh (ceramah) yang disampaikan ialah tentang keagamaan atau ajaran Islam yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek akidah.
2. Aspek ibadah dan hukum Islam.

³² Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, ibu Elvi Lubis tanggal 01 Agustus 2019.

3. Aspek mu'amalah.
4. Aspek Munakahat;
5. Aspek Akhlak terpuji;
6. Aspek Akhlak Tercela;
7. Aspek Pendidikan anak.
8. Aspek Keluarga Sakinah
9. Aspek Kisah-kisah teladan.
10. Aspek kehidupan keluarga dan masyarakat.³³

Ustadz Maujalo mengatakan bahwa salah satu tujuan Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan ialah untuk meningkatkan pengamalan agama. Pengamalan agama sangat penting bagi kaum ibu terutama bidang keimanan, ibadah, membaca al-Qur'an dan akhlak.³⁴

Selain tujuan tersebut terdapat juga tujuan lain yaitu bersifat ibadah, yakni kegiatan membaca al-Qur'an surat Yasin, takhtim dan tahlil yang ditutup dengan do'a. Surat Yasin adalah bahagian dari surat dalam al-Qur'an yang memiliki keistimewaan. Demikian juga tentang takhtim sebagai bacaan shalawat atas nabi serta dzikir-dzikir kepada Allah swt. Dan tahlil merupakan dzikir nafi isbat yang sangat dianjurkan membacanya.³⁵

4. Do'a Arwah

Dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, shalawat dan tahlilan tersebut terdapat tujuan khusus, yaitu untuk menghadiahkan pahala bacaan-bacaan tersebut kepada Rasulullah saw., sahabat dan keluarganya serta ulama, syuhada' dan shalihin serta seluruh ummat Islam *minal masyriq ilal maghrib*. Dan terkhusus ditujukan kepada keluarga tuan rumah yang sudah meninggal dunia, seperti kakek dan nenek, orang tua, suami atau istri dan anak-anak mereka yang sudah terlebih dahulu berpulang ke rahmatullah. Mengirimkan pahala bacaan tersebut ditujukan kepada orang yang disebutkan nama-namanya oleh pemimpin do'a. ³⁶

³³ Wawancara dengan Muhammad Nuh hasibuan , Penyuluh Agama Kota Padangsidimpuan tanggal 25 Juli 2019

³⁴ Wawancara dengan Maujalo, Penyuluh Agama Kota Padangsidimpuan, 25 Juli 2019.

³⁵ Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua,ibu Hj. Sariati Batubara, tanggal 08 Agustus 2019.

³⁶ Wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Yasinan, Kelurahan Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara,ibu Linda tanggal 24 Juli 2019.

Kaum ibu merasa perlu untuk melaksanakan pengajian wirid Yasinan sebagai salah satu sarana untuk mengenang keluarganya yang sudah terlebih dahulu meninggal dunia. Dengan mengirimkan pahala bacaan sekaligus mendo'akan mereka merupakan suatu keharusan bagi kaum ibu yang masih hidup. Hajatan ini dipahami sebagai suatu cara untuk membantu keluarga yang sudah meninggal agar mereka mendapat ketenteraman dan kedamaian di alam barzakh. Kegiatan mengirimkan pahala bacaan dan do'a arwah ini melahirkan suatu kepuasan bathin bagi kaum ibu karena masih bisa membantu keluarga yang sudah meninggal, dan sekaligus menjadi suatu bukti bahwa kaum ibu masih mengenang keluarga dekat mereka sebagaimana mendo'akan rasulullah saw. selaku nabi yang diharapkan syafa'atnya kelak di hari kemudian.³⁷

6. Sedekah Makanan

Majelis taklim yasinan di kota Padangsidimpuan pada umumnya menyediakan sneck atau makan bersama kepada para anggota yang hadir. Makanan diberikan dalam bentuk nasi kotak atau dengan cara dihidangkan untuk makan bersama. Jenis makanan yang dihidangkan tidak ditentukan apakah makanan berupa nasi lengkap dengan lauk pauknya, atau berupa makanan ringan seperti lontong, soto, sate dan sebagainya. Namun demikian terdapat juga majelis taklim Yasinan yang membatasi pemberian makanan agar tidak memberatkan tuan rumah dengan sejumlah biaya. Mereka menetapkan hanya minuman aqua gelas sudah cukup yang diberikan kepada anggota pengajian. Hal seperti ini terdapat pada Majelis Taklim Banjar Sarasi Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Setelah selesai pengajian, tuan rumah mnyuguhkan aqua gelas dan satu buah sendok makan yang baru untuk di bawa pulang. Sendok tersebut diberikan oleh tuan rumah kepada anggota sebagai suatu bantuan setiap kali pengajian (setiap hari Senin). Sendok makan tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga di rumah sendiri.³⁸

Pemberian makanan berupa hidangan makan bersama atau dalam bentuk nasi kotak kepada anggota dipandang sebagai pemberian sedekah, yaitu memberi

³⁷ Wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Rosdiana Hutahut tanggal 23 Juli 2019

³⁸ Wawancara dengan Asna Sari Lubis, anggota Majelis Taklim Yasinan Banjar Sarasi Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidimpuan Utara, tanggal 23 Juli 2019.

makan kepada sesama anggota pengajian. Sedekah tersebut dipandang sebagai suatu amal shaleh sebagaimana perintah agama yang dianjurkan kepada ummat Islam.

7. Bantuan dana Sosial

Majelis Taklim Yasinan kaum ibu berusaha mengumpulkan biaya operasional untuk santunan kemalangan dan untuk pengadaan sarana keperluan rumah tangga yang diperuntukkan buat kebutuhan acara pesta dan kemalangan. Iyuran yang diserahkan oleh setiap anggota setiap bulan kepada bendahara akan dipergunakan untuk pengadaan sarana pengajian sebagai berikut:

- a) Pengadaan pengeras suara.
- b) Pengadaan buku Yasin, takhtim dan tahlil.
- c) Pengadaan alat-alat rumah tangga seperti piring, cuci tangan, gelas, ember tempat air, dandang, periuk dan sebagainya. Alat ini dipergunakan apabila salah satu anggota mengadakan pesta pernikahan atau kemalangan yang membutuhkan peralatan dapur.
- d) Pengadaan teratak dan kursi.
- e) Untuk biaya honor Ustadz atau Ustadzah yang memberikan ceramah.
- f) Kas Majelis Taklim Yasinan.³⁹

8. Aspek Politik

Di Kota Padangsidempuan, Majelis Taklim Yasinan kaum ibu pada masa akhir-akhir ini sudah melibatkan diri dalam aspek politik praktis. Pengurus Majelis Taklim Yasinan di Kota Padangsidempuan telah ikut serta melibatkan diri pada kegiatan politik yang sedang berlangsung di masyarakat. Kaum ibu ikut memberikan dukungan kepada salah seorang Calon Legislatif dan Calon Kepala Daerah. Pada saat menjelang Pileg atau Pilkada, para calon berusaha untuk merekrut pemilih dari majelis Taklim Yasinan kaum ibu yang jumlahnya sangat signifikan. Pada waktu menjelang diadakannya pemilihan Calon Legislatif atau Calon Kepala Daerah, mereka datang ke Majelis-Majelis Taklim Yasinan memberikan ceramah dan arahan sekaligus mohon doa. Pengurus akhirnya

³⁹ Wawancara dengan ibu Suryani Hasibuan, anggota Majelis Taklim Yasinan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tanggal 30 Juli 2019

memberikan kesempatan kepada para Calon Legislatif dan Calon Kepala Daerah untuk berkunjung mengadakan silaturahmi ke rumah tempat pelaksanaan pengajian. Caleg atau Calon Kepala Daerah memohon dukungan dan do'a kepada anggota agar kiranya dapat memilihnya pada pemilu yang akan datang.

Dalam kesempatan itu, anggota dan pengurus Majelis Taklim mengajukan permohonan bantuan materil kepada Calon, baik berupa bantuan peralatan yang diperlukan oleh pengajian maupun oleh masyarakat setempat. Sehingga permohonan itu ada kalanya dapat direalisasikan oleh para Calon, dan ada juga yang akan memberikan bantuan setelah menang dan memperoleh kursi di DPRD.⁴⁰

B. Temuan Khusus

1. Tujuan Majelis Taklim Yasinan

Untuk mengetahui efektivitas Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidempuan peneliti membandingkan antara tujuan dan capaian, yaitu peningkatan keagamaan kaum ibu. Majelis taklim dikatakan efektif apabila tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

a. Penguatan Ibadah dan Akidah.

Tujuan ini ditemukan pada seluruh kelompok Majaleis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidempuan. Tujuan ibadah yang dimaksud ialah ibadah membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an terutama surat Yasin. Surat ini dipandang memiliki keistimewaan dari ayat lainnya. Selain itu Majelis Taklim Yasinan membaca tahtim yaitu bacaan shalawat dan dzikir-dzikir yang merupakan ibadah. Demikin juga bacaan tahlil yaitu kalimat "*La Ilaha illa Alloh*". dan di akhiri dengan bacaan do'a.⁴¹ Bacaan ayat-ayat al-Qur'an, shalawat, tahlil dan do'a yang dibaca merupakan ibadah bagi kaum ibu yang diharapkan mendapat balasan kebaikan dari Allah swt. Tujuan do'a yang dibacakan ialah keselamatan bagi Rasulullah, keluarga dan sahabat-sahabat Beliau. Keselamatan ummat Islam dan jama'ah hadirin. Khususnya buat keluarga ahli bait, baik yang masih hidup maupun orang tua dan sanak keluarga yang sudah meninggal dunia. Semoga mendapat keampunan dari Allah swt. Demikian juga pahala bacaan al-

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Salman, S.Ag tanggal 09 Agustus 2019.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Ros Ketua Majeis Taklim Ysinan Kelurahan Batunadua tanggal 07 Agustus 2019.

Qur'an, shalawatan dan tahlilan kiranya disampaikan kepada orang tua, kakek dan nenek serta seluruh keluarga yang telah berpulang ke hadapan Allah swt.

Tujuan ini dapat diwujudkan dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan, yaitu satu kali dalam seminggu secara bergiliran di setiap rumah anggota. Dengan cara bergiliran ini semua rumah anggota mendapat kesempatan yang sama untuk dikunjungi dan seluruh keluarga mendapat kesempatan yang sama untuk dido'akan oleh jama'ah majelis taklim.

Menjelang bulan Ramadhan, kegiatan pengajian surat Yasin semakin dibutuhkan oleh jama'ah. Menjelang bulan ini sering dilaksanakan pertemuan tambahan di luar jadwal yang ditetapkan. Pada saat menjelang Ramadhan diyakini pengiriman pahala bacaan dan do'a keselamatan atau pengampunan dosa semakin diperlukan, sehingga anggota selalu mengundang kelompok Majelis Taklim Yasinan untuk mengadakan pengajian tambahan di rumahnya.⁴²

Uraian di atas menunjukkan bahwa dari segi pencapaian tujuan Majelis Taklim dari segi ibadah dapat dikatakan efektif karena para anggota telah dapat dapat mencapai tujuannya melaksanakan pengajian di rumahnya serta membacakan do'a kepada keluarganya.

Jika dibandingkan dengan kaum ibu yang belum menjadi anggota Majelis Taklim Yasinan, maka mereka tidak ikut pengajian surat Yasin, tahtim dan tahlil serta tidak mendapat giliran menjadi tempat Majelis Taklim. Wawancara dengan ibu Fafillah Lubis mengatakan bahwa belum menjadi anggota pengajian Yasinan karena status saya masih tinggal di rumah kontrakan dan saya akan pindah lagi ke kelurahan lain. Saya merasa merugi sekali bahwa saya tidak ikut persatuan, tidak ikut membaca al-Qur'an, tahtim dan do'anya. Demikian juga saya belum ikut acara tablig yang dilaksanakan setiap minggu di pengajian Yasinan sehingga saya kurang mengetahui hukum-hukum agama.⁴³

Demikian juga dalam melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunat lainnya. Kaum ibu anggota Majelis Taklim lebih mengetahui ilmu-ilmu tentang sayarat dan rukun ibadah, hukum beribadah serta lebih termotivasi dari pada ibu-ibu yang belum ikut menjadi anggota. Wawancara dengan ibu Nurdiana

⁴² Wawancara dengan ibu Leli, Sekretaris Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Batunadua, tanggal 07 Agustus 2019.

⁴³ Wawancara dengan ibu Fadillah Lubis di Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidempuan Utara, tanggal 25 Juli 2019.

mengatakan bahwa dengan adanya tabligh di Majelis Taklim Yasinan saya dapat mengetahui syarat, rukun, hukum dan hikmah beribadah, baik ibadah wajib maupun sunat, sehingga saya lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat dan saya sudah menunaikan ibadah haji. Demikian juga tentang ibadah-ibadah sunat, seperti shalat rawatib, puasa sunat, bersedekah, ibadah kurban dan sebagainya.⁴⁴

Data ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Yasinan kaum ibu sudah efektif dalam meningkatkan cara beribadah kaum ibu. Ceramah agama yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan berpengaruh pada peningkatan ketekunan beribadah. Sedangkan kaum ibu yang belum menjadi anggota, kurang memiliki ilmu pengetahuan terhadap cara beribadah, sehingga cara pelaksanaan ibadahnya berbeda dengan yang sudah menjadi anggota Majelis Taklim Yasinan.

Ibu Mawan Harahap anggota Majelis Taklim Yasinan desa Manunggang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengatakan bahwa Majelis Taklim Yasinan setiap minggu memberikan hasil yang sangat banyak bagi kami kaum ibu terutama membaca al-Qur'an dan mendo'akan orangtua yang sudah meninggal dunia, mempelajari masalah fardlu 'ain, fardlu kifayah, rukun-rukun ibadah, syarat syah ibadah dan sebagainya. Kami mempelajari tentang sifat-sifat yang wajib bagi Allah (sifat 20), sifat yang wajib bagi Rasul, tentang syirik dan mudlarnya, tentang kufur dan sebagainya. Sehingga kami mengetahui mana perbiatan yang merusak iman dan mana amal yang menguatkan iman. ⁴⁵

Ibu Nurifah mengatakan bahwa ceramah agama yang diberikan Ustadz atau ustadzah di pengajian wirid Yasin mencakup fardlu 'ain dan fardlu kifayah. Kemudian tentang rukun-rukun ibadah serta soal keimanan. Begitu juga tentang kehidupan dalam keluarga, misalnya cara mendidik anak-anak dengan pendidikan agama, menjaga akhlak anak dan sebagainya. Sehingga dalam Majelis Taklim itulah saya dapat mengetahui kewajiban saya sebagai seorang muslim.⁴⁶ Ibu Jamilah Tanjung mengatakan belum semua ajaran Islam yang diterimadalam Majelis Taklim Yasinan dapat diamalkan. Tetapi secara garis

44 Wawancara dengan ibu Nurdiana di Kelurahan Tobat tanggal 28 Juli 2019.

45 Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Yasinan desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, ibu Surya Hasibuan, tanggal 23 Juli 2019

46 Wawancara dengan ibu Nurifah pengurus Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, tanggal 21 Juli 2019

besarnya alhamdulillah dapat dirasakan manfa'atnya dalam pengetahuan dan pengamalan agama. Misalnya dalam mendirikan shalat, puasa, zakat dan menunaikan ibadah haji ke Mekkah adalah berkat dari bimbingan Ustadzah dalam pengajian Majelis Taklim yang dilaksanakan satu kali dua minggu di Desa Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.⁴⁷

Demikian juga dengan ibu Safiah di Samora mengatakan bahwa tanpa adanya pengajian ceramah agama dalam pengajian Majelis Taklim Yasinan, saya mungkin tidak akan memperoleh pelajaran agama Islam karena latar belakang pendidikan saya adalah dari pendidikan umum.⁴⁸ Uraian tersebut menunjukkan tujuan Majelis Taklim Yasinan sudah sesuai yang ditetapkan yaitu untuk meningkatkan akidah dan ibadah dalam kehidupan. Cara beribadah mereka lebih bagus dari pada kaum ibu yang belum menjadi anggota Majelis Taklim Ysinan.

b. Pembentukan Akhlak Mulia

Anggota Majelis Taklim Kelurahan Batnada dua mengatakan bahwa dalam pengajian Wirid Yasin dipelajari tentang akhlak mulia dan akhlak tercela. Beberapa kisah nabi dan rasul sebagai contoh teladan disampaikan oleh Ustadz, terutama tentang sifat-sifat terpuji dan keutamaannya serta sifat-sifat buruk serta kerusakannya dalam masyarakat. Oleh karena itu dari segi pengamalan saya, dapat dikatakan meningkat setiap tahunnya walaupun belum semua ajaran tersebut dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya.⁴⁹

Ibu Maria Mentosori Siregar menjelaskan bahwa pengetahuan agama jama'ah Majelis Taklim yang dilaksanakan secara rutin sangat bermanfaat dalam peningkatan pemahaman dan pengamalan agama kami kaum ibu. Di antara materi yang sering kami dengarkan ialah masalah ketuhanan, masalah shalat dan akhlak. Demikian juga tentang hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga sangat banyak manfa'atnya untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah.⁵⁰

⁴⁷Wawancara dengan ibu Sofiah Hutasuhut di desa Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tanggal 05 Agustus 2019.

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Yusmaini anggota Majelis Taklim Yasinan Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara, tanggal 24 Juli 2019.

⁴⁹ Wawancara dengan anggota Majelis Taklim Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, ibu Nursyaidah Harahap, tanggal 30 Juli 2019

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Maria Mentosori Siregar, Pengurus Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, tanggal 03 Agustus 2019

Sedangkan ibu Nur jannah Simatupang mengatakan bahwa dengan Majelis Taklim Yasinan saya semakin lancar membaca al-Qur'an dan bahkan hampir dapat menghafal surat Yasin, takhtim serta do'a-do'anya. Selain itu terdapat juga ceramah agama yang dapat membentuk kepribadian saya sebagai seorang muslimah. Saya mengetahui sifat dan perilaku yang baik dan buruk, sehingga saya selalu berusaha untuk mengamalkannya dan menghindari keburukan – keburukannya. Apabila dalam keluarga ada permasalahan dengan suami dan anak-anak, maka saya mengingat tawsiyah yang disampaikan ustazah dalam Majelis Taklim sehingga saya lebih bersabar dan lebih mengetahui apa yang harus saya lakukan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak saya.⁵¹

Sedangkan Ustadz Maujalo berpendapat bahwa fungsi yang paling jelas dari Majelis Taklim Yasinan adalah untuk meningkatkan keagamaan kaum ibu dalam bidang membaca dan menghafal al-Qur'an khususnya surat Yasin, shalawatan dan tahlilan yang selalu mereka laksanakan setiap minggu. Kita mengetahui bahwa membaca al-Qur'an merupakan amal shaleh yang sangat besar pahalanya dalam agama Islam. Kemudian pengetahuan tentang al-Qur'an tersebut hendaklah diikuti dengan pengamalan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Kaum ibu juga mempelajari tentang sifat-sifat terpuji seperti keikhlasan dalam beribadah, kesabaran, kejujuran. Demikian juga tentang keburukan sifat – sifat tercela seperti khianat, dengki, mencaci dan mengupat adalah materi tablig yang selalu ditanamkan kepada kaum ibu dalam Majelis Taklim Yasinan. ⁵²

Berdasarkan lamanya waktu pelaksanaan Majelis Taklim yang dilaksanakan kaum ibu di kota Padangsidempuan yang sudah bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang diterima dari penceramah dapat dikatakan sudah cukup atau bahkan sudah sangat lengkap, meliputi semua aspek keagamaan. Namun demikian, dari segi pengamalan ajaran Islam yang telah diperoleh masih terbatas pada ibadah shalat, puasa, zakat dan juga dalam menunaikan ibadah haji bagi sebahagian anggota. Hal ini berdasarkan wawancara dengan beberapa orang pengurus pengurus dan

⁵¹ Wawancara dengan ibu Hj. Anna Farida Ketua MajelisTaklim Al-Ikhlas Kampung Bukit, tanggal 21 Juli2019.

⁵² Wawancara dengan Ustadz Maujalo, Penyuluh Agama Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tanggal 10 Agustus 2019.

anggota Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di kota Padangsidimpan. Selain ibadah, pengamalan ajaran Islam dalam hal berpakaian yang sesuai dengan Islam seperti busana muslim, jilbab dan sebagainya dapat dikatakan meningkat berkat hasil pengajian pada Majelis Taklim Yasinan kaum ibu.⁵³

Dari hasil observasi peneliti terhadap efektivitas Majelis Taklim Yasinan dalam pembentukan akhlak mulia ternyata merupakan aspek yang sulit direalisasikan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan tokoh masyarakat menyatakan bahwa kaum ibu sangat rajin mengikuti pengajian Yasinan, tetapi dalam hal pengamalan sifat-sifat terpuji masih kurang, kaum ibu masih suka ghibah, mengumpat, iri hati dan sebagainya. Pada umumnya mereka belum bisa menghindari sifat-sifat tersebut walaupun mereka sudah mengetahui keutamaannya.⁵⁴ Tetapi dalam hal menutup aurat, pada umumnya kaum ibu sudah mengamalkannya dengan mengenakan busana muslimah yang menutup aurat seperti kerudung dan rok panjang.

c. Pembentukan Keluarga Sakinah

Observasi peneliti tentang pembentukan Keluarga Sakinah ternyata bahwa salah satu tujuan tablig dalam Majelis Taklim Yasinan ialah pembentukan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah serta pembentukan anak-anak shalihah dalam keluarga. Materi tablig terdiri dari hak dan kewajiban suami istri, tanggung jawab orang tua, pendidikan anak dan sebagainya. Kaum ibu sudah dapat membimbing anak-anaknya ke jalan yang benar serta menghindari mereka dari pergaulan bebas dan narkoba. Kaum ibu dapat memberikan nasihat supaya shalat, belajar dan berbudi baik serta memberikan bimbingan tentang akibat penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang.

Wawancara dengan ibu Hafizhoh mengatakan bahwa apabila saya menemui masalah dalam keluarga baik menyangkut masalah dengan suami atau masalah anak-anak, maka saya selalu mengingat bimbingan ustaz dalam Majelis Taklim Yasinan. Dan apabila belum pernah disampaikan Ustadz, maka saya menanyakannya pada waktu pertemuan, tentang bagaimana cara menghadapi

⁵³ Wawancara dengan ibu Nurhalimah Pengurus Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara tanggal 29 Juli 2019.

⁵⁴ Wawancara dengan Nazir Mesjid Kelurahan Sihitang, Muhammad Hanafi Nasution, tanggal 10 Agustus 2019.

permasalahan keluarga tersebut. Dengan bimbingan Ustadz tersebut insya Allah saya dapat menghadapinya dengan baik sesuai dengan tuntuna ajaran Islam.⁵⁵

d. Peningkatan Silaturahmi dan Tolong-Menolong

Fungsi sosial Majelis Taklim Yasinan kaum ibu ialah kegiatan tolong-menolong dalam bidang kemalangan dan pesta pernikahan. Kaum ibu berusaha memberikan bantuan moril dan materil kepada keluarga yang ditimpa musibah. Bagi keluarga yang melaksanakan acara pernikahan anak, disediakan alat-alat masak, tikar, kursi, teratak dan sebagainya untuk digunakan dalam acara pesta. Sehingga dapat mengurangi beban biaya pesta tersebut. Peralatan tersebut disimpan oleh pengurus atdalam gudang dan diserahkan kepada keluarga yang membutuhkan apabila ada acara pesta atau kemalangan. Bantuan dan persatan ini sangat membantu bagi kami kaum ibu dalam menghadapi kemalangan maupun dalam acara pernikahan anak.⁵⁶

Jumlah bantuan yang diserahkan kepada ahli musibah adalah bervariasi. Setiap anggota diwajibkan memberikan bantuan yang jumlahnya antara Rp. 5.000 sampai dengan Rp. 10.000 per-anggota. Bantuan sosial ini dikumpulkan oleh seksi sosial dari seluruh anggota dan selanjutnya diserahkan kepada ahli bait pada acara takziah.⁵⁷ Jika ditotal jumlah yang diterima oleh ahli bait adalah sekitar Rp. 1.000.000.- sampai dengan Rp. 5.000.000.- tergantung kepada jumlah anggota.

Jika terjadi kemalangan, pengurus Majelis Taklim Yasinan bertugas untuk mengurus jenazah perempuan. Pengurus bertugas memandikan, mengkafani dan juga menshalatkan jenazah di rumah. Pada sore hari, anggota Majelis Taklim memberikan pengajian wirid selama tiga hari berturut-turut. Sedangkan bagi kaum ibu yang belum menjadi anggota, kewajiban pengurus hanyalah mengurus jenazah saja, sedangkan untuk wirid Yasinan tidak dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut.

Satu hal yang sulit diterapkan ialah kemampuan menterjemahkan ayat-ayat al-Qur'an termasuk menterjemahkan surat Yasin yang selalu dibaca. Hal ini

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Hafizoh, anggota Majelis Taklim Ysinan Kelurahan Paangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, tanggal 30 Juli 2019.

⁵⁶ Wawancara dengan anggota Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, ibu Salamah Harahap tanggal 03 Agustus 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Yasinan Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan ibu Hj. Sa'adah tanggal 28 Juli 2019.

disampaikan oleh Ustadz Ferdinan Ritonga penceramah Majelis Taklim Yasinan kaum Ibu Kelurahan Sihitang yang mengatakan bahwa belajar mengartikan surat Yasin yang selalu dibaca tidak dapat dicapai oleh kaum ibu. Mereka pada umumnya sangat pasif dalam mengikuti ceramah. Untuk belajar menterjemahkan al-Qur'an mereka sangat lemah dan bisa dikatakan tidak mampu. Mereka hanya bisa memahami makna surat Yasin secara umum yang disampaikan dalam bentuk ceramah.⁵⁸

Adapun kekurangan dari aspek pengelolaan majelis Taklim ialah belum tersedianya buku-buku materi ceramah bagi kaum ibu, sehingga mereka tidak bisa mengulang-ulang materi ceramah tersebut di rumah. Hanya sebahagian kecil dari kaum ibu yang bersedia mencatat materi ceramah dalam buku catatannya. Hal ini jugadiakui oleh penyuluh agama Kota Padangsidempuan Muhammad Nuh Hasibuan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Yasinan

Untuk mencapai tujuan Majelis Taklim Yasinan, kaum ibu melaksanakan beberapa kegiatan yaitu :

- a. Pembacaan al-Qur'an surat Yasin, tahtim dan tahlil dan diakhiri dengan do'a. Do'a yang dipanjatkan termasuk do'a arwah dilaksanakan bergiliran di rumah-rumah anggota.
- b. Tabligh (ceramah agama) oleh Ustadz/ Ustadzah dilaksanakan setelah selesai pengajian surat Yasin.
- c. Mengurus Jenazah atau fardlu kifayah menjadi salah satu tugas Pengurus Majelis Taklim, khususnya bidang mengurus jenazah.
- d. Takziah dan memberikan santunan kemalangan.
- e. Menggunakan peralatan milik Majelis Taklim Yasinan pada acara-acara pesta atau kemalangan pada anggota.
- f. Mengadakan peringatan Hari-Hari Besar Agama seperti peringatan isra'mi'raj, maulid nabi saw. perayaan tahun baru hijriyah dan sebagainya.
- g. Memberikan makanan atau sneck kepada anggota Majelis Taklim. Acara makan dapat berbentuk hidangan dan makan bersama, dapat juga dalam bentuk nasi kotak yang di bawa pulang oeh anggota.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Ferdinan Ritonga, Penceramah pada Majelis Taklim Yasinan kaum ibu keurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tanggal 10 Agustus 2019.

- h. Menjelang bulan suci ramadhan, Majelis Taklim biasanya mengadakan pengajian di luar jadwal yang ditetapkan, Pengajian dilaksanakan berdasarkan undangan khusus anggota agar kiranya dapat melaksanakan pengajian di rumahnya.

Strategi kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan lebih fokus kepada aspek ibadah, sosial dan dakwah. Dalam aspek ini Majelis Taklim Yasinan kaum ibu dapat berjalan efektif karena sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Demikian juga di luar pengajian, pengamalan ibadah kaum ibu dapat meningkat karena adanya pengaruh tabligh yang dilaksanakan Majelis Taklim.

Kegiatan silaturahmi dan sosial juga dipandang efektif karena Majelis Taklim Yasinan dapat menjalin ukhuwah dan persatuan dalam masyarakat. Kaum ibu dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam hal yang berkaitan dengan urusan fardlu kifayah, persediaan peralatan rumah tangga serta bantuan biaya yang diperlukan dalam acara yang dilaksanakan.

Kegiatan aspek politik bukanlah termasuk tujuan Majelis Taklim Yasinan. Kedatangan para Calon Legislatif untuk meminta dukungan adalah kegiatan tambahan yang bersifat insidental yang tidak mengikat anggota dalam menentukan dukungan

3. Efektivitas Majelis Taklim Yasinan

Efektivitas Majelis Taklim dalam peningkatan keagamaan kaum ibu adalah kesesuaian antara capaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh Majelis Taklim Yasinan kaum ibu ?. Berdasarkan tujuannya, maka capaian Majelis Taklim Yasinan kaum ibu dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

- a. Aspek penguatan ibadah dan akidah
- b. Aspek pembentukan akhlak mulia
- c. Aspek pembentukan keluarga Sakinah
- d. Aspek Silaturahmi dan tolong-menolong.

Aspek-aspek tersebut dapat berjalan efektif karena telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu peningkatan ibadah dan akidah dalam bentuk pembacaan ayat suci al-Qur'an surat Yasin dan surat-surat lainnya, tahtim tahlil,

do'a serta ibadah shalat wajib, puasa, zakat dan haji bagi yang sanggup. Kaum ibu terhindar dari kemusyrikan dan kekafiran.

Mengirimkan pahala bacaan-bacaan kepada keluarga yang sudah meninggal sudah tercapai dengan baik dan telah dapat memenuhi keinginan seluruh anggota. Bahkan di luar pengajian rutin ada tambahan pertemuan di luar jadwal yang dilaksanakan atas undangan khusus dari anggota berupa hajatan mengadakan kenduri. Kegiatan ini terutama dilaksanakan menjelang bulan ramadhan.

Keperluan peralatan rumah tangga serta bantuan materi yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim sudah dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya. Kebutuhan akan peralatan dalam upacara pesta akan diperoleh melalui peralatan yang dimiliki oleh Majelis Taklim Yasinan. Peralatan ini hanya boleh dipergunakan oleh anggota. Sedangkan bagi kaum ibu yang belum menjadi anggota tidak boleh mempergunakannya.

Tabligh atau ceramah dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu terlaksananya syi'ar Islam dan bertambahnya ilmu pengetahuan kaum ibu dalam bidang agama Islam. Dan secara umum dapat dikatakan bahwa tabligh tersebut telah dapat meningkatkan pengamalan akidah, ibadah dan akhlak mulia seperti keikhlasan, kejujuran, menutup aurat dengan pakaian muslimah serta sifat-sifat terpuji lainnya, walaupun belum sepenuhnya tercapai oleh jama'ah Majelis Taklim Yasinan.

TABEL 6
EFEKTIVITAS PENINGKATAN KEAGAMAAN KAUM IBU
DARI SEGI PENCAPAIAN TUJUAN

NO	TUJUAN	CAPAIAN	EFEKTIVITAS
1	Peningkatan membaca al-Qur'an, tahtim, tahlil dan do'a.	Kegiatan rutin setiap minggu dalam Majelis Taklim Yasinan	Efektif
2	Mengirimkan pahala bacaan-bacaan kepada para keluarga yang sudah meninggal dunia.	Dilaksanakan pada pengajian rutin setiap minggu di rumah-rumah anggota secara bergiliran	Efektif
3	Meningkatkan ibadah shalat wajib, zakat, puasa, haji bagi orang	Mengetahui sayarat, rukun dan hikmah shalat, zakat, puasa, haji serta mengamalkannya dalam kehidupan	Efektif

	yang mampu.	sehari-hari	
4	Meningkatkan ibadah-ibadah sunat	Mendirikan shalat rawatib, tarweh, idul adha, idul fitri, ibadah kurban, akikah dan sebagainya.	Efektif
5	Penguatan akidah Islam dan menghindari syirik, nifak, kufur dan kemungkaran lainnya.	Meyakini Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhirat dan takdir. Menghindari kesyirikan, kemunafikan dan kekufuran	Efektif
6	Membentuk akhlak Mulia	Mengamalkan sifat-sifat terpuji seperti keikhlasan, kesabaran, kejujuran dan sebagainya.	Kurang efektif karena ibu-ibu belum sepenuhnya menghindari sifat mengumpat, iri dan sebagainya.
7	Menutup aurat	Memakai busana muslimah seperti jilbab dan baju kurung serta rok panjang. Jarang sekali terlihat kaum ibu yang membuka aurat.	Efektif
8	Pembentukan Keluarga Sakinah	Kaum ibu mengetahui hak dan kewajiban suami-istri, tanggung jawab orang tua terhadap anak. Kaum ibu berusaha menerapkan ilmu agamanya dalam mengatasi persoalan keluarga seperti keteladanan dan menasihati anak-anak.	Efektif, namun masih banyak kejanggalan dan tantangan dalam menuju keluarga sakinah.
9	Peningkatan Silaturahmi	Kunjungan ke rumah-rumah tiap minggu, menghadiri undangan antara sesama anggota, mengadakan takziah ke rumah ahli musibah.	Efektif
10	Peningkatan sosial dan Tolong-Menolong	Memberikan santunan wajib bagi anggota Majelis Taklim bagi keluarga yang ditimpa musibah dan memberikan alat-alat pesta jika dibutuhkan.	Efektif
11	Bersedekah	Setiap pengajian disuguhkan snek atau makan bersama yang diniatkan sebagai sedekah.	Efektif

Tabel di atas menunjukkan bahwa capaian beberapa target (tujuan) yang telah ditetapkan oleh Majelis Taklim Yasinan dalam peningkatan keagamaan kaum ibu sudah dapat dikatakan efektif dalam arti kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengamalan kaum ibu sesuai dengan tujuan. Peningkatan tersebut meliputi keimanan, ibadah wajib dan ibadah sunat, cara berpakaian Islami serta peningkatan cara hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Peningkatan keagamaan kaum ibu dapat juga dilihat dengan membandingkan antara kehidupan beragama kaum ibu yang belum menjadi anggota Majelis Taklim Yasinan dengan kaum ibu yang sudah menjadi anggota aktif, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 7
PERBANDINGAN KEAGAMAAN KAUM IBU ANGGOTA
MAJELIS TAKLIM YASINAN DENGAN YANG BELUM ANGGOTA

NO	TUJUAN	ANGGOTA	BELUM ANGGOTA
1	Membaca al-Qur'an, tahtim, tahlil dan do'a rutin tiap minggu	Aktif	Tidak Aktif
2	Mengikuti tablig rutin tiap minggu atau dua minggu sekali di pengajian	Aktif	Tidak aktif
3	Silaturahmi rutin setiap pengajian di rumah-rumah anggota	Aktif	Tidak aktif
4	Peningkatan keimanan	Meningkat	Kurang peningkatan
5	Tolong-menolong bagi keluarga yang ditimpa musibah	Aktif	Tidak aktif
6	Ibadah shalat, puasa, zakat dan haji	Memiliki pengetahuan dan tetap berusaha mengamalkan	Kurang ilmu dan ketekunan
7	Mendo'akan orang tua serta kaum famili yang sudah berpulang ke hadapan Allah melalui jama'ah Majelis Taklim Yasinan.	Rutin setiap minggu dan juga sering mendapat giliran di rumah sendiri	Berdo'a sendiri tidak secara berjama'ah dalam majelis
8	Busana muslimah	Aktif	Kurang aktif
9	Mengetahui dan mengamalkan sifat – sifat mulia seperti sabar, ikhlas, jujur	Mengetahui dan berusaha mengamalkan	Kurang mengetahui
10	Perbuatan syrik dan kufur	Tidak pernah	Tidak pernah
11	Menghindari kemunafikan	Belum sepenuhnya	Belum sepenuhnya

Perbandingan pengamalan agama antara kaum ibu anggota aktif dengan kaum ibu yang tidak atau belum menjadi anggota sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa Majelis Taklim Yasinan berperan meningkatkan pengetahuan dan pengamalan keagamaan. Hal ini disebabkan para anggota telah terlibat aktif dalam rutinitas pengajian al-Qur'an, tahtim, tahlil serta do'a-do'anya setiap minggu. Mereka aktif

berdo'a dan mengirimkan pahala bacaan-bacaan kepada arwah keluarga yang telah meninggal dunia.

Dalam Majelis Taklim Yasinan, kaum ibu selalu mendapat tawsiyah agama dari ustaz yang membahas tentang keimanan, ibadah, akhlak dan kehidupan berumah tangga. Sehingga mereka lebih memiliki motivasi dalam peningkatan pengamalan agama dalam hidup sehari-hari dibandingkan dengan kaum ibu yang belum atau tidak menjadi anggota.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang berhasil diperoleh dan dihimpun di lapangan menunjukkan bahwa Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di kota Padangsidimpuan ditemukan di seluruh desa dan kelurahan. Kaum ibu memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi anggota karena beberapa faktor yaitu faktor ibadah, faktor dakwah, faktor do'a selamat kepada arwah keluarga, faktor silaturahmi dan kebersamaan, faktor pemilikan peralatan, sarana dan bantuan sosial lainnya. Apabila seorang ibu tidak ikut menjadi anggota Majelis Taklim Yasinan di wilayahnya, dia akan merasa terpisah dan terkucilkan dari pergaulan masyarakatnya. Kerugian yang mungkin timbul kalau tidak menjadi anggota ialah tidak adanya layanan maksimal dari masyarakat, dan tidak diperolehnya bantuan sosial (santunan) ketika ditimpa musibah. Demikian juga bagi yang tidak menjadi anggota, tidak akan diperbolehkan untuk mempergunakan peralatan-peralatan rumah tangga yang ada.

Strategi kegiatan yang dilaksanakan mencakup pengajian al-Qur'an, membaca shalawat (tahtim) membaca tahlil dan do'a arwah. Kegiatan dilaksanakan secara bergiliran agar semua anggota dapat giliran memperoleh kunjungan dan do'a. Di rumah setiap anggota diadakan pengajian dan ketika rumah anggota mendapat giliran, maka do'a arwah ditujukan secara khusus untuk ahli bait tersebut. Berbeda dengan apabila tempatnya dikhususkan pada satu tempat atau gedung tertentu, maka di gedung itu tidak terdapat tuan rumah secara khusus. Tuan rumah yang mendapat giliran sebagai tempat pengajian mendapat penghargaan karena rumahnya telah dikunjungi dan kaum kerabatnya yang sudah berpulang mendapat do'a khusus yang kepada mereka dikirimkan pahala bacaan-bacaan. Sehingga teresah bahwa ahli bait sudah memberikan bantuan kepada keluarganya yang sudah berpulang dihadapan Allah swt. Harapan yang timbul

dalam perasaan ahli bait ialah bawa keluarganya telah mendapat ampunan dan kelapangan serta sudah dihindarkan dari siksa alam barzakh. Berkat doa dan bacaan-bacaan tersebut keluarganya yang masih hidup juga mendapat keselamatan, kesehatan dan umur yang berkah serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Sejalan dengan motivasi tersebut di atas maka capaian tujuan Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keberagaman kaum ibu.

Enung K. Mengatakan fungsi Majelis taklim dalam pemberdayaan ummat adalah:

- a) Sebagai lembaga keagamaan.
- b) Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi dakwah yang bertujuan membentuk kecerdasan spritual, intelektual dan kecerdasan sosial.
- c) Sebagai lembaga pembinaan sosial- ekonomi.
- d) Sebagai wadah silaturrahi bagi masyarakat.⁵⁹

Berdasarkan uraian ini Majelis Taklim Yasinan kaum ibu di Kota Padangsidimpuan telah sesuai dengan fungsinya dalam bidang keagamaan, silaturrahi dan sarana dakwah. Yang belum berfungsi sepenuhnya ialah aspek sosial-ekonomi. Majelis Taklim Yasinan kaum ibu masih bersifat sosial dalam bidang kemalangan dan perlengkapan acara pesta. Adapun dalam bidang pemberdayaan ummat seperti kegiatan usaha Majelis Taklim yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga belum dapat difngsikan.

Aspek-aspek efektivitas suatu program berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13), dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

- (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu Majelis Taklim Yasinan kaum ibu dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu Majelis Taklim Yasinan atau Tahlilan kaum ibu dapat dikatakan efektif karena tugas dan fungsi utamanya sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan anggota Majelis Taklim dapat mengikutinya baik. Mengenai fungsi dan tujuan Majelis Taklim ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hanif Muslih: “Kegiatan Yasinan atau tahlilan termasuk membaca shalawat (tahtim), membaca dzikir-dzikir, ayat-ayat al-Qur’an dan do’a arwah. Membaca

⁵⁹ Enung K. Rukiati & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Idonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 134.

tahlilan ini dipandang sebagai ibadah atau amalan-amalan yang dipandang mengandung banyak fadlilah atau keutamaan-keutamaan. Di samping itu, terdapat aspek teologis dalam kegiatan Yasinan, yaitu mengirimkan pahala bacaan-bacaan tersebut kepada arwah keluarga yang telah dahulu berpulang ke rahmat Allah. Dalam hal sampai atau tidaknya kiriman pahala tersebut adalah termasuk masalah khilafiyah. Terdapat faham yang menerima dan yang menolak. Pihak yang sepakat melaksanakan kegiatan Yasinan atau tehlilan tersebut menyatakan bahwa diterima atau tidaknya do'a arwah tersebut diserahkan kepada Allah swt.⁶⁰

- (2) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan keanggotaan, iyuran maupun kehadiran anggota, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif;
- (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh anggota majelis Taklim Yasinan kaum ibu.

60 M. Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Tahlil dari Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Penerbit Santri Surabaya, 1997 h. 17



Kaum ibu mendengarkan ceramah pada Majelis Taklim Yasinan
Kelurahan Sitamiang Padangsidimpuan Selatan

D. Keterbatasan Peneitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara dan pengamatan langsung kepada objek penelitian, yaitu pelaksanaan Majelis Taklim Yasinan, tujuan dan motivasi menjadi anggota, pembacaan ayat al-Qur'an, tahtim dan tahlil serta do'anya, pelaksanaan tabligh, pemberian bantuan sosial, pengurusan jenazah dan takziah. Data yang dibutuhkan dalam variabel ini dapat diperoleh di lapangan.

Peneitian ini terbatas dalam memperoleh data tentang peningkatan keagamaan kaum ibu dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah atau di tempat pekerjaannya. Peneliti tidak bisa melihat sejauh mana tata cara mereka berbusana, bergaul dan melaksanakan ibadah. Sehingga data tentang akhlak yang mereka miliki sebagai pengaruh dari Majelis Taklim Yasinan yang dilaksanakan secara rutin tidak diperoleh peneliti secara lengkap melalui pengamatan. Data yang diperoleh hanyalah berdasarkan wawancara serta pengamatan secukupnya kepada keagamaan para pengurus dan anggota serta menurut pengakuan tokoh-tokoh masyarakat.

Keterbatasan penelitian juga terdapat pada pengamatan tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keagamaan kaum ibu di luar Majelis Taklim Yasinan. Kaum ibu masih memperoleh pendidikan keagamaan dari sumber-sumber lain seperti dari televisi, majalah, buku-buku atau mengikuti pengajian atau tablig di tempat lain. Namun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim Yasinan

adalah suatu sarana yang paling dominan mempengaruhi keberagaman kaum ibu di Kota Padangsidempuan, mengingat betapa sering dan rutinitas mereka dalam mengikuti kegiatannya.



Kaum ibu sedang membaca al-Qur'an surat Yasin, tahtim, tahlil dan do'a
Pada Majelis Taklim Yasinan kaum ibu Kelurahan Sadabuan Kecamatan
Padangsidimuan Utara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Majelis Taklim Yasinan kaum ibu adalah bervariasi, terutama dari segi jadwalnya. Dari segi programnya Majelis Taklim di seluruh kota Padangsidimpuan adalah sama, yaitu kegiatan yang fokus pada membaca al-Qur'an surat Yasin, tahtim, tahlil dan do'a arwah. Kegiatan lainnya yang penting ialah tabligh dan kegiatan sosial dalam urusan jenazah dan santunan kemalangan.
2. Tujuan yang dicapai oleh Majelis Taklim Yasinan ialah terwujudnya persatuan kaum ibu di setiap desa dan kelurahan. Dengan rasa persatuan tersebut mereka dapat melaksanakan pengajian rutin, menambah ilmu pengetahuan agama serta saling tolong-menolong antara sesama warga masyarakat, baik dalam pesta perkawinan mapupun dalam acara kemalangan. Dengan Majelis Taklim ini kaum ibu dapat meningkatkan keagamaan mereka dari segi akidah, ibadah dan akhlul karimah.
3. Efektivitas Majelis Taklim Yasinan kaum ibu dalam peningkatan keagamaan terletak pada sesuainya tujuan dengan capaian. Tujuan Majelis Taklim Yasinan dalam peningkatan keagamaan mereka sudah dapat dicapai, sekalipun masih banyak kekurangan-kekurangannya. Demikian juga apabila dibandingkan antara ibu-ibu yang sudah menjadi anggota dengan ibu-ibu yang belum, maka Majelis Taklim dipandang sudah efektif dalam meningkatkan keagamaan.

B. Saran

1. Kaum ibu sudah dapat berperan dalam Majelis Taklim Yasinan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, namun perlu ditingkatkan dalam penguasaan isi kandungan al-Qur'an. Penguasaan al-Qur'an adalah melalui bacaan, penerjemahan, penafsiran dan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada Tokoh agama, Nazir Mesjid, Tokoh masyarakat dan Kepala Lurah/Desa agar kiranya lebih meningkatkan pembinaan terhadap pengelolaan Majelis Taklim Yasinan kaum ibu dalam rangka penngkatan persatuan, persaudaraan dan kemajuan masyarakat.
3. Para anggota Majelis Taklim supaya dapat lebih meningkatkan engamalan agama yang telah diperoleh melalui tablig pada Majelis Taklim untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
4. Kepada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Jurusan Manajemen Dakwah kiranya lebih mendalami kegiatan Majelis Taklim Yasinan kaum ibu sebagai salah satu sarana dakwah yang penting di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunanal-Tirmidzi*, Juz IV (Beirut: Darul al-Fikr, 1994)
- Agus Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada Jakarta, 1996
- Hanif Muslih, *Kesahihan Tahlil Dari Petnjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Penernit Santri Surabaya, 1997
- Hasan Ismailr. <http://hasanismailr.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-talim.html>.
- Enung K. Rukiati & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Idonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006)
- Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid*
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Pranada Media Group Jakarta
- Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Tafsir Kontemporer Surat Yāsīn*, Cet. I (Solo: Tiga Serangkai, 2009),
- Pusat Data Statistik Kota Padangsidempuan Tahun 2016
- Kemenag Kota Padangsidempuan, *Data Mesjid Kota Padangsidempuan Tahun 2018*
- Pemerintah Kota Padangsidempuan, *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan*,
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 106
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 23 Tentang Tujuan Majelis Taklim.
- Ridnatul Hidayati, *Yasinan, Tahlilan, Wirid dan Puasa Khusus*, Makalah Hasil Penelitian tahn 2016
- Rhoni Rodin, “Tradisi Tahlilan dan Yasinan”, dalam *Ibda':Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam Volume 11 Nomor 1*, (2013),
- Sanafiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Usaha Nasional Surabaya, 2002
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

Umar Latif, *Wirid Menurut al-Quran dan Hadis* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2003)

WJS. Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta.

Lampiran:

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

I. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KAKAN KEMENAG KOTA PADANGSIDIMPUAN

1. Keadaan Majelis Taklim Yasinan Kaum Ibu di Kota Padangsidimpuan;
2. Struktur Organisasi Majelis Taklim Yasinan Kaum Ibu di Kota Padangsidimpuan;
3. Muballigh (Penyuluh Agama) di Kota Padangsidimpuan.

II. WAWANCARA DENGAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM YASINAN

1. Struktur Kepengurusan ;
2. Jamaah Majelis Taklim;
3. Tempat dan waktu kegiatan;
4. Sumber dana majelis taklim,;
5. Fasilitas yang digunakan;
6. Hambatan dan solusinya.

III. Kegiatan Majelis Taklim Yasinan Kaum Ibu:

1. Kegiatan Pengajian Al-Qur'an Suroh Yasin, Takhtim dan Tahlil;
2. Ceramah Agama Islam;
3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
4. Pembinaan Wanita;
5. Serikat Tolong-Menolong (STM);
6. Koperasi;
7. k. Kesehatan.

IV. WAWANCARA DENGAN JAMA'AH :

1. Motivasi Kegiatan Majelis Taklim Yasinan;
2. Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Yasinan;
3. Manfa'at Kegiatan Majelis Taklim Yasinan;
4. Tingkat Pemahaman Keagamaan;
5. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga;
6. Pembinaan Kehidupan Masyarakat;

III. WAWANCARA DENGAN MUBALLIGH

1. Materi Majelis taklim:
 - a. Pembinaan Akidah;
 - b. Ibadah;
 - c. Akhlak;
 - d. Kehidupan keluarga dan Masyarakat
2. Metode yang digunakan;
3. Tujuan Pembinaan Keagamaan.

IV. WAWANCARA DENGAN MUI, KUA DAN TOKOH MASYARAKAT

1. Fungsi Majelis Taklim Yasinan;
2. Pemahaman agama kaum ibu melalui kegiatan majelis taklim Yasinan;
3. Pengamalan agama kaum ibu melalui kegiatan majelis taklim Yasinan;
4. Minat masyarakat mengikuti majelis taklim.

V. PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan Majelis Taklim Yasinan kaum ibu;
2. Pengelolaan majelis taklim Yasinan kaum ibu;
3. Minat kaum ibu mengikuti majelis taklim Yasinan;
3. Metode, materi dan tujuan majelis taklim;
4. Keaktifan kaum ibu mengikuti majelis taklim;
5. Pemahaman dan pengamalan agama kaum ibu;



Focus Group Discussion bersama Pembahas dan Peserta Diskusi
Di Aula Gedung FDIK IAN Padangsidimpuan



Peserta Diskusi sedang mendengarkan paparan Peneliti dan Pembahas
Di Aula Gedung FDIK IAIN Padangsidimpuan

